

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN TEKNIK
OBJEK LANGSUNG MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL SISWA
KELAS X-1 SMA NEGERI 2 PINRANG KABUPATEN PINRANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia**

Oleh

Nurhidayah Akib

10533724113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
JUNI 2017**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN TEKNIK
OBJEK LANGSUNG MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL SISWA
KELAS X-1 SMA NEGERI 2 PINRANG KABUPATEN PINRANG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh
NURHIDAYAH AKIB
10533724113

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JUNI 2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Teknik
Objek Langsung melalui Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas
X-1 SMA Negeri 2 Pinrang Kabupaten Pinrang

Nama : Nurhidayah Akib

Nim : 10533724113

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 12 Oktober 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Siti Suwadah Rimang M. Hum


Hasriani, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Dr. Erwin Akh. M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURHIDAYAH AKIB**, NIM: 10533724113 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017.

Makassar, 16 Muharram 1439 H
06 Oktober 2017 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|---|
| 1. Pengawas Umum | : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. |
| 2. Ketua | : | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | : | Dr. Khaeruddin, M. Pd. |
| 4. Penguji | : | 1. Dr. Syafruddin, M. Pd. |
| | | 2. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M. Pd. |
| | | 3. Asis Nojeng, S. Pd., M. Pd. |
| | | 4. Rosdiana, S. Pd., M. Pd. |

(Handwritten signatures and initials in purple and black ink)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



(Handwritten signature)
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 866 954

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Barang siapa memberi kemudahan terhadap kesulitan orang lain, maka Allah akan memberi kemudahan di dunia dan di akhirat. (H.R. Muslim)

Kupersembahkan karya ini untuk :

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan yang telah membantuku,

atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

NURHIDAYAH AKIB. 2017. *Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Teknik Objek Langsung Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 2 Pinrang Kabupaten Pinrang, Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Siti Suwadah Rimang, dan Hasriani.*

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan teknik objek langsung untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 2 Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan Menggunakan Teknik Objek Langsung Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 2 Pinrang Kabupaten Pinrang. Tujuan penelitian tindak kelas ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Pinrang dengan teknik objek langsung (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Pinrang dengan teknik objek langsung dan (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Pinrang dengan teknik objek langsung pada tahap penilaian. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (Class Action Reaserch).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 22 orang siswa hanya 11 siswa yang memenuhi kreteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah dan rata-rata perolehan nilai pada siklus I diperoleh sebesar 65,56%. Sedangkan pada siklus II dimana dari 22 siswa terdapat 19 siswa yang telah memenuhi kreteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori tinggi dan rata-rata perolehan nilai pada siklus II diperoleh sebesar 73,12%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan Hasil belajar siswa kelas X-1 Negeri 2 Pinrang Kabupaten Pinrang melalui teknik objek langsung mengalami peningkatan.

Kata kunci: keterampilan menulis, karangan deskripsi, teknik objek langsung.

KATA PENGANTAR

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik namun tulisan ini jauh dari kata kesempurnaan karena yang sempurna hanyalah Allah, dan semoga tulisan ini bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat penulis mengucapkan terimah kasih kepada kedua orang tua Muhammad Akib, S.Go. dan Darmawati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh dan membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi, kepada Dr. Sitti Suwadah Rimang, M. Hum. dan Hasriani, S. Pd., M. Pd., pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M. Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Munirah, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan

Bahasa dan Sasatra Indonesia serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimah kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SMA Negeri 2 pinrang, dan ibu Hj. Sitti Munirah, S. Pd., selaku guru bahasa indonesia di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada Sukardi yang selalu menemaniku dalam suka dan duka.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi pribadi penulis. Amiin.

Makassar, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Hasil Penelitian yang Relevan	9

2. Menulis	10
3. Deskripsi	18
4. Teknik Objek Langsung	28
5. Pembelajaran Menulis Deskripsi Melalui Teknik Objek Langsung ...	29
B. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	36
C. Data dan Sumber Data	36
D. Rencana Tindakan	37
E. Prosedur Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisis Data	51
H. Kreteria Penelitian	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan	101
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	109
A. Simpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	113
RIWAYAT HIDUP	152

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pikir	33
Bagan 2. Siklus Pembelajaran Tindakan Kelas Menulis Deskripsi	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Aspek Penilaian Tes Keterampilan Menulis Deskripsi	54
Tabel 2. Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menulis Deskripsi	54
Tabel 3. Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama	60
Tabel 4. Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua	62
Tabel 5. Isi Karangan	66
Tabel 6. Bahasa yang Digunakan	67
Tabel 7. Ejaan dan Tanda Baca	68
Tabel 8. Teknik Penulisan	69
Tabel 9. Kesatuan Gagasan	70
Tabel 10. Menggunakan Diksi	71
Tabel 11. Judul Karangan	72
Tabel 12. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siklus I	73
Tabel 13. Aktivitas Siswa pada Pertemuan Ketiga	83
Tabel 14. Aktivitas Siswa pada Pertemuan Keempat	85
Tabel 15. Isi Karangan	88
Tabel 16. Bahasa yang Digunakan	89
Tabel 17. Ejaan dan Tanda Baca	90
Tabel 18. Teknik Penulisan	91
Tabel 19. Kesatuan Gagasan	92
Tabel 20. Menggunakan Diksi	93
Tabel 21. Judul Karangan	94
Tabel 22. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siklus II	95

Tabel 23. Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan Tes Siklus II	101
---	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan Siswa pada Saat Memperhatikan Contoh Objek Bunga	
Matahari	77
Gambar 2. Kegiatan Siswa pada Saat Menulis Karangan Deskripsi dengan Objek	
Lingkungan Sekolah.....	78
Gambar 3. Kegiatan Siswa pada Saat Diskusi di Dalam Kelas.....	79
Gambar 4. Kegiatan Siswa Saat Mempresentasikan Hasil Menulis Karangan	
Deskripsi.....	80
Gambar 5. Kegiatan Peneliti Saat Menjelaskan Pembelajaran Karangan	
Deskripsi.....	98
Gambar 6. Kegiatan Siswa pada Saat Menulis Karangan Deskripsi dengan Objek	
Lingkungan Sekolah yang Diamati Langsung oleh peneliti	99
Gambar 7. Kegiatan Siswa Saat Mempresentasikan Hasil Menulis Karangan	
Deskripsi	100
Gambar 8. Kegiatan Peneliti Saat Merefleksi Pembelajaran Menulis Karangan	
Deskripsi	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I (RPP)	114
Lampiran II	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II (RPP)	125
Lampiran III	Skor Dan Kreteria Penilaian Menulis Karangan Deskripsi Siswa.	136
Lampiran IV	Instrumen Penelitian Siklus I Dan Siklus II	141
Lampiran V	Daftar Hasil Tes Menulis Deskripsi Siswa Siklus I	142
Lampiran VI	Daftar Hasil Tes Menulis Deskripsi Siswa Siklus II	143
Lampiran VII	Hasil Penilaian Tes Menulis Deskripsi Siswa Pada Siklus I	146
Lampiran VIII	Hasil Penilaian Tes Menulis Deskripsi Siswa Pada Siklus II	148
Lampiran IX	Dokumentasi Hasil Karangan Deskripsi Siswa	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), standar kompetensi bahan kajian bahasa Indonesian diarahkan kepada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini mejadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun secara tertulis, sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa (Depdiknas, 2006: 3).

Pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi dalam empat keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang cukup kompleks adalah menulis. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari dan diajarkan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi sangat penting pula dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan ide, atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara

tidak langsung. Menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang produktif. Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca. Pemahaman berbagai jenis karangan serta pemahaman berbagai jenis paragraf dan pengembangannya.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang sekarang ditetapkan dan diberlakukan di sekolah-sekolah juga diterapkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan perlu ditegaskan bahwa siswalah yang harus didorong agar secara aktif berlatih menggunakan bahasa khususnya pada keterampilan menulis. Tugas seorang pengajar/pendidik adalah menciptakan situasi dan kondisi yang efektif agar siswa belajar secara optimal untuk berlatih menggunakan bahasa agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan

pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu Standar kompetensi adalah dasar bagi siswa untuk dapat memahami dan mengakses perkembangan lokal, regional, dan global.

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (Agupenajateng 2009). Seorang pendidik adalah kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan, mereka berada di titik sentral untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional yang dimaksud. Oleh karena itu, secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Ada lima jenis karangan yang kita ketahui, yakni karangan eksposisi, argumentasi, persuasi, narasi, dan karangan deskripsi. Pada kesempatan ini, penulis membahas tentang keterampilan menulis khususnya menulis deskripsi.

Melihat kondisi realitas yang terjadi di SMA Negeri 2 Pinrang kabupaten Pinrang, sesuai dengan hasil observasi awal peneliti, belum pernah ada penelitian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Pinrang ini. Jadi, penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang kali pertama diadakan di SMA Negeri 2 Pinrang kabupaten Pinrang menyangkut pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi langsung oleh penulis, bahwa keterampilan siswa untuk menulis masih sangat terbatas, terlebih lagi untuk dapat

menulis paragraf, khususnya paragraf deskripsi, para siswa kesulitan untuk dapat membedakan jenis-jenis karangan atau paragraf.

Keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Pinrang masih sangat rendah. Setelah penulis amati dengan seksama ketidakberhasilan itu terjadi karena beberapa faktor, yaitu (1) siswa kurang memahami unsur-unsur deskripsi serta cara menuangkan ide atau gagasan secara tepat; (2) siswa kurang memperhatikan pada saat pembelajaran; (3) pada umumnya guru jarang menggunakan media pembelajaran pada saat penyampaian materi dan banyak siswa beranggapan bahwa keterampilan menulis itu adalah keterampilan yang paling sulit karena mereka sulit untuk mengawali kalimat dalam sebuah tulisan/karangan. Selain faktor tersebut, wawancara dan observasi langsung yang dilakukan peneliti kepada guru bahasa dan sastra Indonesia, guru mengatakan bahwa selama ini belum pernah menggunakan media pembelajaran karena masih terbatas medianya, misalnya saja laboratorium bahasa, sehingga siswa merasa acuh tak acuh karena pembelajaran yang diberikan guru bersifat monoton. Guru kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah.

Berbagai faktor dan kenyataan seperti itu, masih dapat diatasi oleh guru dengan cara guru sering memberikan bimbingan, latihan, dan motivasi pada siswa untuk menulis, sehingga siswa dapat menuangkan ide, atau gagasan dalam bentuk tulisan dengan baik. Bimbingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik atau siswa adalah bimbingan secara intensif atau secara sungguh-sungguh dan terus menerus sehingga memperoleh hasil yang optimal. Dalam menulis dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat

satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya sehingga akan membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh. Pengajaran menulis, khususnya menulis deskripsi adalah keterampilan yang bertujuan untuk mengajukan suatu objek atau suatu hal yang sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata pembaca.

Melalui penelitian ini, penulis menawarkan satu pembaharuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi yaitu melalui teknik objek langsung.

Penggunaan teknik objek langsung ini sebagai alternatif pembelajaran menulis karangan deskripsi sehingga diharapkan siswa akan lebih termotivasi dengan adanya bimbingan yang diberikan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dan diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran menulis. Selain itu, diharapkan siswa dapat mengerti makna belajar, manfaat belajar, status mereka, serta cara mereka mencapai semua itu. Mereka akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari akan berguna bagi hidupnya nanti.

Penelitian dengan menggunakan teknik objek langsung telah dilakukan oleh Hasanah (2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik objek langsung melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran mempunyai pengaruh positif terhadap penulisan karangan deskripsi pada siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Jekulo Kabupaten Kudus.

Hal ini berarti bahwa teknik objek langsung dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, khususnya dalam menulis karangan deskripsi. Pembelajaran teknik objek langsung diharapkan dapat

mengenalkan atau menunjukkan, memotivasi, dan menarik minat siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Pinrang dalam menulis deskripsi dan juga diharapkan agar keterampilan menulis deskripsi akan meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka timbul permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini yakni “Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Pinrang kabupaten Pinrang?”. Masalah tersebut dapat dijabarkan dalam bentuk tujuan khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Pinrang dengan teknik objek langsung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Pinrang dengan teknik objek langsung?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Pinrang dengan teknik objek langsung pada tahap penilaian?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Pinrang kabupaten Pinrang. Tujuan tersebut dapat dijabarkan dalam bentuk tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Pinrang dengan teknik objek langsung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Pinrang dengan teknik objek langsung.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Pinrang dengan teknik objek langsung pada tahap penilaian.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini meliputi manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa Indonesia, terutama yang berkaitan dengan menulis deskripsi dalam pembelajaran menulis dan dapat dijadikan acuan pada penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi empat yaitu: bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

- a) Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pada umumnya dan menulis karangan deskripsi pada khususnya, dan meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam berpikir.

- b) Bagi guru, untuk memperkaya khasanah metode dan strategi dalam pembelajaran menulis; untuk dapat memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan; agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan; dan dapat mengembangkan keterampilan guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung.
- c) Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis karangan deskripsi dapat menggunakan teknik objek langsung sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.
- d) Bagi peneliti, dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan teknik objek langsung sebagai teknik dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian dengan menggunakan teknik objek langsung telah dilakukan oleh Hasanah (2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik objek langsung melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran mempunyai pengaruh positif terhadap penulisan karangan deskripsi pada siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Jekulo Kabupaten Kudus. Hal ini berarti bahwa teknik objek langsung dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, khususnya dalam menulis karangan deskripsi.

Adapun penelitian lainnya yakni “Pemanfaatan Objek Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa kelas XD SMA Negeri 1 Kintamani” (2014) oleh Ni Kadek Ariustini. Dari penelitian yang dilakukan adanya peningkatan hasil belajar siswa hingga tercapainya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada kegiatan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XD SMA Negeri 1 Kintamani dengan pemanfaatan objek langsung terlihat pada perolehan skor tes menulis paragraf deskripsi siswa pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan dan mencapai KKM. “Mendeskripsikan peningkatan kemampuan Menulis karangan deskripsi

dengan menggunakan metode *Outdoor Study* di kelas IV SDN 36 Pontianak Selatan”(2014) oleh Dominika Fitri Nelia. Merupakan artikel penelitian yang juga serupa dengan peneliti, bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode outdoor study memiliki intervensi yang cukup besar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sekolah dasar. Indikasi keberhasilan penelitian akan ditunjukkan dengan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu apabila nilai siswa sudah mencapai atau bahkan melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal.

2. Menulis

a) Hakikat Menulis

Menurut Hamzah dalam Yamin (2009: 130), tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan bahasa yang sangat penting untuk dikuasai. Sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa, menulis memang dapat dikuasai oleh siapa saja yang memiliki kemampuan intelektual yang memadai.

Tarigan (1984: 21) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa menulis adalah

melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang dan membuat surat) dengan tulisan.

Menurut Enre (1994:17) mengemukakan bahwa menulis adalah menemukan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti. Sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafik itu, jika mereka mengetahui bahasa dan lambang-lambang grafik tersebut.

Menurut Lieng Gie (2002) menulis/mengarang sebagai kegiatan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis meliputi empat unsur sebagai berikut.

- (1) Gagasan, dapat berupa pendapat, pengalaman yang ada dalam pikiran seseorang.
- (2) Tuturan, bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Dalam kepustakaan teknik mengarang telah lazim dibedakan empat bentuk yaitu; penceritaan, pelukisan, pemaparan, dan perbincangan.
- (3) Tatanan ialah tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah.
- (4) Wahana merupakan sarana penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosakata, gramatika, dan retorika (seni memakai bahasa secara efektif)

Ada beberapa pengertian menulis, yakni:

- (1) Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi

- (2) Menulis merupakan suatu proses berpikir yang dimulai dengan berpikir tentang gagasan yang akan disampaikan.
- (3) Menulis adalah bentuk komunikasi yang berbeda dari bercakap-cakap, dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan.

Dalam kegiatan menulis, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh, yakni:

- (1) Sebagai pemacu untuk mencari sumber informasi tentang topik yang akan dibahas.
- (2) Melatih berpikir/bernalarnya.
- (3) Melatih menyusun gagasan secara runtut dan sistematis.
- (4) Dapat mempermudah dalam menilai suatu gagasan.
- (5) Sebagai pemacu untuk belajar secara aktif.
- (6) Sebagai bahan untuk melatih berpikir, bernalar, dan berbahasa secara tertib

Dari berbagai uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang tidak langsung untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca dengan menggunakan media bahasa yang dilengkapi dengan unsur suprasegmental, oleh karena itu menulis perlu dipelajari dan dilatih secara intensif. Karena belajar menulis berarti belajar berpikir dengan cara tertentu.

Dalam kaitannya dengan kemampuan menulis berbahasa Indonesia yaitu sebagai kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia secara

tertulis. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur di luar maupun unsur kebahasaan itu sendiri. Baik unsur isi maupun unsur bahasa haruslah terjalin rapi untuk menghasikan suatu karya tulis yang runtun dan padu.

b) Langkah-langkah dalam Menulis

Menulis merupakan suatu proses kreatif. Oleh karena itu, suatu proses kreatif harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain., sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas.

Dalam Nurudin (2007: 89) terdapat beberapa proses yang harus dilalui ketika akan menulis. Adapun proses yang dimaksudkan adalah:

(1) Pramenulis

Ketika seseorang memutuskan untuk menulis, berbagai ide itu terus mendesak dalam otak ingin dikeluarkan menjadi tulisan, maka langkah pertama pada tahap pramenulis ini adalah;

(a) Pilih dan batasi topik.

(b) Braistorming

Setelah memilih dan membatasi topik, selanjutnya adalah menggeneralisasikan gagasan. Ada tiga cara melakukan teknik braistorming yakni :

(1) Listing

Listing (mendaftar) adalah teknik brainstorming yang mampu mengarahkan seseorang untuk berpikir tentang sebuah topik dan

secara cepat membuat daftar kata-kata apa yang muncul dalam pikiran.

(2) Freewriting

Freewriting adalah menulis bebas suatu topik. Tujuannya untuk mencari bebas fokus yang lebih spesifik/menggeneralisasi sebanyak mungkin tulisan.

(3) Clustering

Clustering adalah cara brainstorming lain yang dapat digunakan untuk menggeneralisasi gagasan pula.

(2) Merencanakan Tulisan

Setelah memilih, mempersempit topik dan menggeneralisasikan dengan brainstorming, sekarang adalah tahap perencanaan. Bahan yang sudah dibraistorming akan dibuat outline.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

(a) Membuat daftar

Hal pertama dalam membuat outline adalah membagi gagasan ke dalam beberapa masalah dan mencoretinya jika tidak berkaitan dengan topik yang dipilih.

(b) Menulis kalimat topik

Akhirnya, menulis dan menjabarkan semua itu ke dalam kalimat-kalimat. Topik kalimat adalah kalimat umum dalam sebuah alenia yang menjadi pokok pikirannya.

(c) Membuat outline

Sebuah outline adalah bahan dasar untuk membuat alenia. Di dalam outline, kita menulis/mencatat pokok pikiran utama dan pokok pikiran penjelas untuk merencanakan agar tulisan bisa teratur.

(3) Menulis dan Merevisi Draf

Tahap ketiga dalam proses menulis, sesudah pra menulis dan perencanaan adalah menulis dan merevisi beberapa draf sampai ditemukan tulisan yang komplit dan lengkap.

Langkah-langkah dalam menulis dan merevisi draf adalah sebagai berikut:

(a) Menulis draf kasar

Tahap pertama proses revisi adalah menulis kasar dari outline yang sudah dibuat.

(b) Merevisi dan organisasi isi

Ketika akan merevisi, anda akan dihadapkan pada kegiatan memilih dari apa yang telah anda tulis agar dapat memperbaikinya. Pada tahap ini, perlu mengecek semua mulai dari isi dan organisasi kalimatnya, termasuk kesatuan, koherensi (keterkaitan) dan logika tulisan. Anda dapat mengubah, merencanakan lagi, menambahi, mengurangi, atau apapun yang membuat tulisan lebih jelas, lebih efektif dan menarik. Sepanjang revisi pertama, jangan mencoba mengoreksi tata bahasa, struktur kalimat atau ejaan. Jangan cemas,

ada waktu tersendiri untuk mengerjakannya dilain waktu (proofreading). Pusatkan perhatian pada isi dan organisasi kalimat saja terlebih dahulu.

(c) Menulis akhir

Setelah semua aktivitas editing berakhir, koreksilah sekali lagi tulisan yang telah dibuat tersebut.

Memilih dan menetapkan topik merupakan suatu langkah awal yang penting, sebab tidak ada tulisan ada suatu yang hendak ditulis. Di dalam memilih dan menetapkan topik ini diperlukan pula adanya keterampilan dan kesungguhan. Topik tulisan adalah masalah atau gagasan yang hendak disampaikan di dalam tulisan atau gagasan diperoleh atau digali melalui empat sumber.

a) Pengalaman

Pengalaman-pengalaman tertentu ada yang menarik atau dianggap penting patut diketahui orang lain. Dengan begitu, apa yang pernah kita pilih adalah pengalaman yang unik dan dapat dijadikan bahan pemikiran dan tambahan pengetahuan bagi pembaca.

b) Pengamatan

Banyak hal dalam kehidupan sehari-hari yang kita alami langsung misalnya; peristiwa kecelakaan, kebakaran, pembunuhan, perampokan dan lain sebagainya, atau tidak langsung yang diperoleh lewat mass media, seperti surat kabar, majalah, televisi atau melalui buku-buku.

c) Imajinasi

Kita mempunyai kemampuan berimajinasi, kemampuan membayangkan atau menghayalkan sesuatu. Misalnya, Anda belum pernah mengalami tidak punya uang untuk makan tetapi Anda dapat membayangkan menjadi orang yang tidak mempunyai uang untuk makan.

Imajinasi biasanya bertolak dalam pengalaman hidup atau pengalaman rohaniyah, dan didukung oleh hasil simakan dan bacaan. Pengalaman merupakan dasar tolak dalam mengimajinasikan sesuatu. Hasil imajinasi itu tentu saja dapat dijadikan bahan atau topik tulisan, terutama tulisan yang bersifat fiksi.

d) Pendapat dan Keyakinan

Setiap orang mempunyai pendapat tentang sesuatu, seperti pendapat tentang teman sekantor, hasil karya seseorang, suatu pekerjaan. Di samping itu Anda juga punya suatu keyakinan suatu berita, keyakinan kebenaran pendapat diri sendiri, dan lain sebagainya. Pendapat dan keyakinan ini dapat diutarakan atau dijadikan topik tulisan.

Sehubungan dengan proses menulis Hadiyanto, (2001: 22) mengibaratkan menulis dengan sebuah gedung yang membuat rancangan terlebih dahulu sebelum melaksanakan bangunan. Begitu juga dengan menulis, seorang penulis membuat kerangka karangan terlebih dahulu untuk menghasilkan tulisan yang baik. Untuk membangun tulisan secara

utuh, tidak boleh mengabaikan dasar-dasar penulisan yaitu paragraf. Dengan memahami makna dan ciri-ciri paragraf yang baik, penulis akan lebih mampu menuangkan gagasan dan pikiran secara lebih runtun, sistematis, dan teratur.

3. Menulis Deskripsi

a) Pengertian deskripsi

Menurut Marahimin (2001) mengemukakan bahwa deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Menurut Enre deskripsi (pemerian) adalah menjadikan pembaca seakan-akan melihat wujud sesungguhnya dari materi yang disajikan itu, sehingga kualitasnya yang khas dapat dikenal dengan lebih jelas.

Deskripsi merupakan hasil dari observasi melalui panca indera, yang disampaikan dengan kata-kata (Wahid, Sugira & Juanda: 2006).

Ada beberapa cara menulis deskripsi, dan perbedaan-perbedaan itu timbul karena pada dasarnya tidak ada dua orang manusia yang mempunyai pengamatan yang sama, dan tujuan pengamatan itupun berbeda-beda pula. Misalnya peristiwa tawar-menawar antara penjual dan pembeli sebuah mobil. Orang yang akan menjual mobil tentu saja memberikan deskripsi yang berbeda dengan mobil yang dijualnya dibandingkan dengan deskripsi orang yang akan membeli. Pada hal barang yang mereka amati adalah mobil yang sama. Masing-masing melakukan

pilihan terhadap informasi atau hasil observasi yang akan mereka ajukan sesuai dengan apa yang ingin mereka capai dengan pengajuan informasi itu

Deskripsi adalah suatu wacana yang mengemukakan representasi atau gambaran tentang sesuatu atau seseorang, yang biasanya ditampilkan secara rinci. (Sumantri dan Harahap 2009:35). Dalam bahasa Indonesia, deskripsi disebut juga pemerian. Teks deskriptif merupakan hasil pengamatan serta kesan-kesan penulis tentang objek pengamatan tersebut. Apabila deskripsi itu hidup, pembaca dapat membayangkan sesuatu yang digambarkan itu. Tentu saja yang digambarkan itu dapat berupa sesuatu yang nyata, dapat pula berupa fiksi. Dalam deskripsi banyak ditemukan enumerasi atau gambaran bagian per bagian. Dalam jenis wacana ini, susunan sekuen bersifat fakultatif, artinya sampai batas-batas tertentu, susunan dapat dipertukarkan, karena gambaran bersifat permanen dan simultan. Dapat dikatakan bahwa ciri deskripsi adalah hubungan spasial (kesatuan tempat). Ini berarti bahwa detil-detil yang digambarkan mempunyai hubungan satu sama lain, dan tidak merupakan gambaran yang tercerai-berai.

Wacana deskriptif berupa rangkaian tuturan yang memaparkan sesuatu atau melukiskan sesuatu, baik berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan penuturnya. Wacana deskriptif bertujuan mencapai penghayatan yang imajinatif terhadap sesuatu sehingga pendengar atau pembaca seolah-olah merasakan atau mengalami sendiri secara langsung. (Djajasudarma, 2006:11). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi

ketiga), deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci uraian.

Karangan yang dapat menyebabkan pembaca membayangkan indahny sesuatu, merasakan enakny masakan, membau harumny wewangian, membayangkan betapa besar dan megahnaya sebuah gedung, disebut karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah jenis karangan yang menggambarkan suatu hal, baik itu benda, peristiwa, keadaan, ataupun manusia. Asep Juanda (2006) mengatakan Dengan paragraf deskripsi, pembaca dapat seolah-olah menyaksikan atau merasakan hal yang diceritakan itu.

Menurut Sudaryat (2009:170), wacana deskripsi atau candraan adalah wacana yang isinya menggambarkan penginderaan (penglihatan, pendengaran, penciuman, kehausan, kelelahan), perasaan dan perilaku jiwa (harapan, ketakutan, cinta, benci, rindu, dan rasa tertekan). Penginderaan itu dilakukan terhdap suatu peristiwa, keadaan, situasi, atau masalah.

Jika dituliskan dengan baik, artinya jika penulis mempunyai pengamatan yang tajam dengan semua alat-alat inderanya, kemudian menuliskannya dengan kata-kata yang tepat atau dengan meggunakan perbandingan yang tepat, deskripsi ini merupakan tulang punggung penulisnya yang 'hidup' dan 'menawan'. Oleh karena itulah untuk menuliskan sebuah deskripsi perlulah kita mengamati dengan tajam dengan memanfaatkan semua alat indera kita. Bukan hanya penglihatan saja, seperti yang banyak dilakukan oleh sebagian penulis pemula.

Ada berbagai cara menuliskan deskripsi dan perbedaan-perbedaan timbul karena pada dasarnya manusia yang mempunyai pengamatan yang sama, dan lagi pula tujuan pengamatan itu pun berbeda-beda pula. Kita mengambil contoh peristiwa tawar-menawar antara penjual dan pembeli sebuah mobil. Orang yang akan menjual mobil itu tentu saja memberikan deskripsi yang berbeda mengenai mobil yang dijualnya dibandingkan dengan deskripsi orang yang akan membeli mobil tersebut. Padahal barang yang mereka amati adalah barang yang sama yakni mobil. Kalau kemudian mereka pergi ke seorang ahli mobil untuk meminta pendapat, ahli inipun tentu saja akan memberikan deskripsi yang berbeda pula. Mereka masing-masing melakukan pilihan terhadap informasi, atau hasil observasi, yang akan mereka ajukan, yang sesuai dengan apa yang mereka capai dengan pengajuan informasi itu.

b) Jenis-jenis Deskripsi

Secara garis besar, Marahimin (2001:46) hanya membedakannya atas dua macam jenis deskripsi, yaitu:

(1) Deskripsi Ekspositori

Deskripsi ekspositori adalah yang sangat logis, yang isinya biasanya merupakan daftar rincian, semuanya, atau yang menurut penulisnya hal yang penting-penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati itu. Jenis wacana ini juga disebut wacana pemerian teknis atau ilmiah. Tujuannya ialah memberi pengertian mengenai hakikat suatu objek. Seorang manusia rasanya

akan lebih logis dideskripsikan dari atas ke bawah (tentu tidak dari depan ke belakang, atau dari kiri ke kanan). Kalau kita cukup tajam mengamati, rasanya hampir segala sesuatu mempunyai logika sendiri, dan tulisan deskripsi ekspositori mematuhi logika ini. Deskripsi ekspositoris mematuhi logik. Kita mengembangkan pengamatan atau observasi menurut ruangan artinya dari satu ruangan atau sisi ke ruangan lain atau sisi lainnya, maka deskripsi ini juga dikatakan sebagai deskripsi dengan pengembangan ruangan atau spasi.

Jika kita hendak mendeskripsikan sebuah proses menggulai ikan, maka dengan sendirinya kita tidak dapat menggunakan pengembangan spasi ini. Kita harus membuat deskripsi mengikuti tahapan-tahapan pekerjaan yang dilakukan, dinamakan pengembangan waktu.

Strategi menulis karangan deskripsi dengan pengembangan waktu:

- (a) Kesan pertama : keadaan sekarang, langsung membandingkannya dengan keadaan sebelum sekarang.
- (b) Pengamatan sistematis keadaan sekarang, biasanya kembali menggunakan pengembangan spasi; sekali-sekali masih membuat perbandingan dengan keadaan sebelumnya, atau referensi.
- (c) Berikutnya, sampai akhir : keadaan yang akan datang, berisi pengetahuan atau inferensi mengenai bagaimana keadaan itu nanti, setelah waktu berjalan dan suasana berubah.

(2) Deskripsi Impresionistis

Deskripsi impresionistis, kadang-kadang dinamakan juga deskripsi stimulatif dan disebut juga pemerian literer, adalah untuk menggambarkan impresi penulisnya atau untuk menstimulir pembacanya. Tujuannya ialah menjadikan kita melihat sesuatu dengan penuh renik-renik yang menghasilkan kesan dalam perasaan.

Berbeda dari deskripsi ekspositoris yang biasanya agak lebih ketat terikat pada objek dan atau proses yang dideskripsikan, deskripsi impresionistis ini lebih menekankan impresi, atau kesan, penulisnya ketika melakukan observasi, atau ketika menuliskan impresi tersebut. Bandingkan kembali deskripsi beberapa orang mengenai mobil yang diperjual-belikan di atas tadi.

Kalau dalam deskripsi ekspositoris dipakai urutan-urutan logika atau urutan-urutan peristiwa objek yang dideskripsikan itu, maka dalam deskripsi impresionistis urutan-urutan yang dipakai adalah menurut kuat-lemahnya kesan penulis terhadap bagian-bagian objek itu. Seseorang yang mendeskripsikan kamar asrama tempat temannya tinggal dan bermaksud menonjolkan kejeorokan yang dilihatnya disana, agaknya akan mulai dengan bau yang dicitumnya. Ini adalah yang paling alamiah, rangsangan bau jauh lebih besar pengaruhnya terhadap manusia dibandingkan dengan rangsangan penglihatan atau pendengaran. Dari apa-apa yang dilihatnya di kamar temannya itu, penulis ini tentulah akan mendahulukan apa yang menurut nilai dan

norma yang dipegangnya paling penting, misalnya pakaian kotor bergantung dimana-mana, atau kulit buah-buahan dan daun pembungkus makanan yang berserakan disana sini. Kemudian dia beralih ke pencahayaan di dalam kamar itu, pengaturan udara dan sebagainya.

Urutan-urutannya adalah subjektif, tapi tidak perlu seperti yang digambarkan di atas. Dia bisa saja mulai dari yang paling kurang jorok, berangsur-angsur ke yang paling jorok, dan diakhiri dengan bau. Dia mungkin pula memilih menggunakan urutan-urutan lainnya, seperti misalnya kombinasi antara kedua cara deskripsi tersebut.

Teknik Penulisan Deskripsi Sebuah Ruangan:

- (a) Tentukan sebuah ruangan yang akan dideskripsikan misalnya; ruangan dapur yang ada seseorang di dalamnya.
- (b) Lakukanlah observasi dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra; mata, telinga, hidung, kulit (untuk suhu udara), serta lidah jika sempat mencicipi makanan yang sudah selesai dimasak.
- (c) Mulailah dengan sebuah 'kesan pertama' lakukan pengembangan observasi berdasarkan spasi, menyapu pandangan dari kanan ke kiri, atau dari kiri ke kanan.
- (d) Selipkan beberapa referensi yang diketahui dari pengalaman sebelumnya, misalnya aroma yang menunjukkan bahwa dapur itu sedang menyiapkan makanan tertentu.

(e) Pada akhirnya, sediakan satu alinea untuk kembali ke “kesan pertama” tadi, dan cari upaya untuk mengakhiri tulisan itu misalnya “koki” dapur memandangi Anda dengan curiga.

c) Unsur-unsur Struktur Deskripsi (Pemerian)

(1) Sudut pandang

Jika kita bermaksud melukiskan seseorang, suatu obyek, atau pemandangan alam, sudah dari awal seharusnya kita menetapkan sudut pandang, pilihan renik-renik yang tepat dan cara yang akan digunakan untuk mengatur renik-renik itu.

Sudut pandang adalah suatu alat untuk memberi struktur kepada suatu pemerian. Ia memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyuguhkan renik-renik uraiannya sesuai dengan urutan tertentu. Dengan demikian ia tidak akan menyajikan bunga rampai kenyataan saja, melainkan suatu rangkaian renik-renik visual seperti yang akan tampak bila ia dilihat secara jelas, baik langsung maupun tidak langsung.

(2) Skala

Erat hubungannya dengan sudut pandang ialah skala yang digunakan oleh penulis dalam menyajikan renik-renik uraiannya. Adalah tidak masuk akal menyajikan untuk menyajikan renik-renik yang terlalu kecil bila dilihat dari sudut pandang yang sangat jauh. Sebuah rumah yang dilihat dari jarak yang cukup jauh kira-kira 1 km akan tampak hanya garis besar dan permukaannya saja. Dari jarak yang

cukup jauh, hanya aspek yang besar diuraikan, dan sebaliknya dari jarak yang lebih dekat aspek yang lebih kecil yang disajikan. Singkatnya, skala harus selalu diperhitungkan dalam penulisan sebuah pemerian, tetapi sebaiknya skala tunggal digunakan pada sudut pandang yang tepat, dan skala yang berubah secara serasi bila pengamatan atau obyek berubah posisi.

(3) Kesan yang Menonjol

Adakalanya seorang penulis cenderung untuk menjelaskan suatu obyek dengan cara menonjolkan satu aspek sehingga aspek tersebut menguasai seluruh kesan yang disuguhkan dalam deskripsi bersangkutan. Misalnya, seseorang yang akan mengenal kota Jakarta umpamanya melalui aspeknya yang dominan berupa keramaian dan kemacetan kendaraan, atau mengenang seorang kawan lama melalui gayanya yang khas dan menyenangkan.

(4) Bahasa Pemerian

Penulisan deskripsi (pemerian) impresionistik menambahkan suatu dimensi yang tidak terdapat dalam deskripsi teknis atau ilmiah. Dimensi tersebut muncul bila penulis mulai mengadakan visualisasi atau membuat obyeknya terasa hidup. Perbedaan antara pemerian yang abstrak dan tawar dengan pemerian yang terasa hidup mengenai suatu obyek yang sama, tampak dalam penggunaan bahasanya, ada kata yang mempunyai asosiasi dengan pengalaman tertentu penginderaan kita,

sehingga ia mengingatkan kita kepada benda yang seakan-akan hidup atau sungguh-sungguh ada.

Untuk maksud penulisan, perlu diingat bahwa kelompok istilah tertentu secara kualitatif termasuk jenis yang pertama dan selebihnya termasuk pada jenis kedua. Cara yang praktis untuk membedakannya ialah dengan jalan bertanya pada diri sendiri, apakah suatu ungkapan mengingatkan kita pada sesuatu yang sebelumnya pernah dilihat, diraba, dirasa, dan dibau (dicium). Ada kalanya suatu ungkapan dapat membangkitkan beberapa penginderaan. Kata *darah* misalnya dapat membangkitkan kembali pengalaman kita melalui penglihatan, perabaan, pengecapan, dan pembauan.

Sebaiknya kata-kata atau ungkapan yang mengandung perasaan atau penginderaan dan membangkitkan gambaran yang hidup yang lebih banyak dipakai.

4. Teknik Objek Langsung

Teknik objek langsung adalah suatu teknik pembelajaran yang memberadakan atau menghadirkan benda di depan mata secara nyata (langsung). Teknik pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihat. Guru menunjukkan objek kepada siswa di depan kelas, misalnya sebuah patung, vas bunga, mobil-mobilan, dan lain-lain. Dari objek tersebut siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan objek yang dilihatnya. Alat yang dibutuhkan adalah objek-

objek yang bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Teknik ini dapat dijalankan secara perseorangan maupun secara kelompok (Suyatno 2004:82).

Penerapan yang digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung ini, guru menyampaikan pengantar kemudian guru memajang beberapa objek di depan kelas, setelah siswa melihat objek tersebut, siswa mulai mengidentifikasi objek, lalu siswa membuat tulisan secara runtut dan logis. Teknik pembelajaran menulis objek langsung bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihat. Teknik ini dapat dijalankan secara perseorangan maupun secara kelompok dengan cara observasi langsung. Siswa secara langsung dapat menuangkan ide atau gambaran sesuai apa yang mereka lihat sesuai dengan pancaindera jadi kesannya membuat tulisan itu menjadi hidup. Model observasi langsung memang akan memuaskan harapan pembaca karena dianggap sebagai jalan menuju obyektivitas dan pembaca benar-benar dapat merasakan apa yang mereka baca seolah-olah mereka melihat sendiri objek yang ada dalam tulisan tersebut.

5. Pembelajaran Menulis Deskripsi melalui Teknik Objek Langsung

Tujuan teknik pembelajaran menulis deskripsi adalah agar siswa dapat menulis deskripsi melalui pengamatan secara langsung, dengan begitu siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan, ide, mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Berdasarkan teori Suyatno (2004:82) dapat dirumuskan beberapa cara yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis dengan teknik objek

langsung yaitu (1) Guru memberikan pengantar singkat tentang teknik pembelajaran menulis karangan deskripsi; (2) Guru membagi kelompok berdasarkan objek yang akan diamati oleh siswa; (3) Guru menyuruh siswa untuk keluar kelas selama 45 menit; (4) Setelah siswa selesai menulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang ditentukan oleh guru, kemudian siswa mempresentasikan secara individu sesuai dengan pembagian kelompok; (5) Setiap kelompok mengomentari hasil yang ditulis oleh siswa; (6) Guru merefleksi proses kegiatan hari itu.

Upayakan pembelajaran menulis deskripsi ini dirancang dengan tepat agar siswa senang, tertarik, dan tertantang. Guru menentukan objek yang akan ditulis kedalam paragraf deskripsi pada setiap kelompok, tetapi dikerjakan secara individu agar siswa bebas dalam berekspresi dan menuangkan ide dalam bentuk tertulis.

B. Kerangka Pikir

Kemampuan menulis memberikan makna yang penting untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam kehidupan. Memiliki kemampuan menulis tidaklah semudah yang dibayangkan oleh banyak orang. Semakin banyak kita berlatih menulis, maka akan semakin menguasai keterampilan tersebut. Tidak ada orang yang dapat langsung terampil menulis tanpa melalui suatu proses latihan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis deskripsi, guru harus menerapkan pengetahuannya mengenai teknik dalam

mengajar. Adanya permasalahan pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 2 Pinrang mengenai menulis deskripsi sehingga penulis menawarkan solusi dengan cara penerapan teknik objek langsung. Peneliti dalam hal ini sebagai guru menggunakan teknik objek langsung guna mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan mengetahui kemampuan siswa dalam memahami dan menangkap pembelajaran dalam menulis deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung.

Penggunaan teknik objek langsung akan menuntut siswa berpikir aktif menuangkan apa yang ia pikirkan dan ia rasakan. Teknik objek langsung juga dapat membantu siswa untuk mengalirkan secara bebas apapun yang telah tersimpan di dalam pikiran dan perasaan siswa.

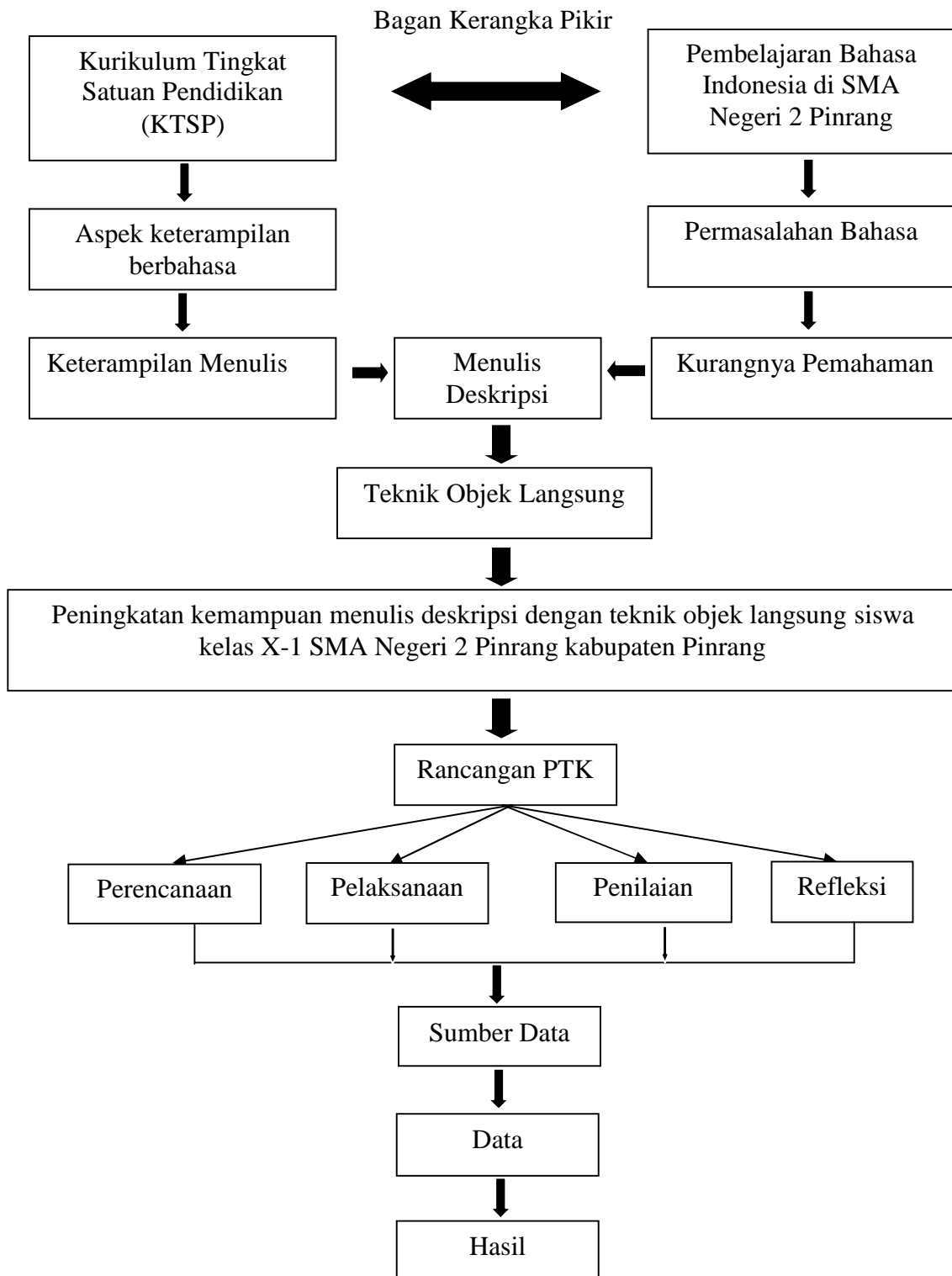
Lingkungan fisik, sosial, atau budaya merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar siswa. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat anak merasa senang dalam belajar. Mengalami langsung apa yang sedang dipelajari akan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan orang lain atau guru menjelaskan. Membangun pengamatan dan pemahaman serta pengalaman langsung akan lebih mudah daripada membangun pemahaman dari uraian lisan guru. Belajar dengan cara mengalami langsung akan meningkatkan kreativitas siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Pada penelitian tindakan kelas ini terdapat tiga dasar teori yakni; (1) teori menulis, (2) teori deskripsi, dan (3) teori objek langsung. Ketiga dasar teori ini

akan terjabarkan pada rancangan penelitian tindakan kelas. Rancangan PTK terdiri dari beberapa tahap, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap evaluasi.

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa, maka penulis menggunakan teknik analisis data dengan dua pendekatan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif (pengamatan, observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto) dan pendekatan kuantitatif (hasil evaluasi dalam bentuk tulisan dari hasil pengamatan/penginderaan). Dari analisis data tersebut, penulis dapat memperoleh data yang valid mengenai hasil belajar siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Pinrang kabupaten Pinrang dengan penggunaan teknik objek langsung.

Adapun kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1 Kerangka Pikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

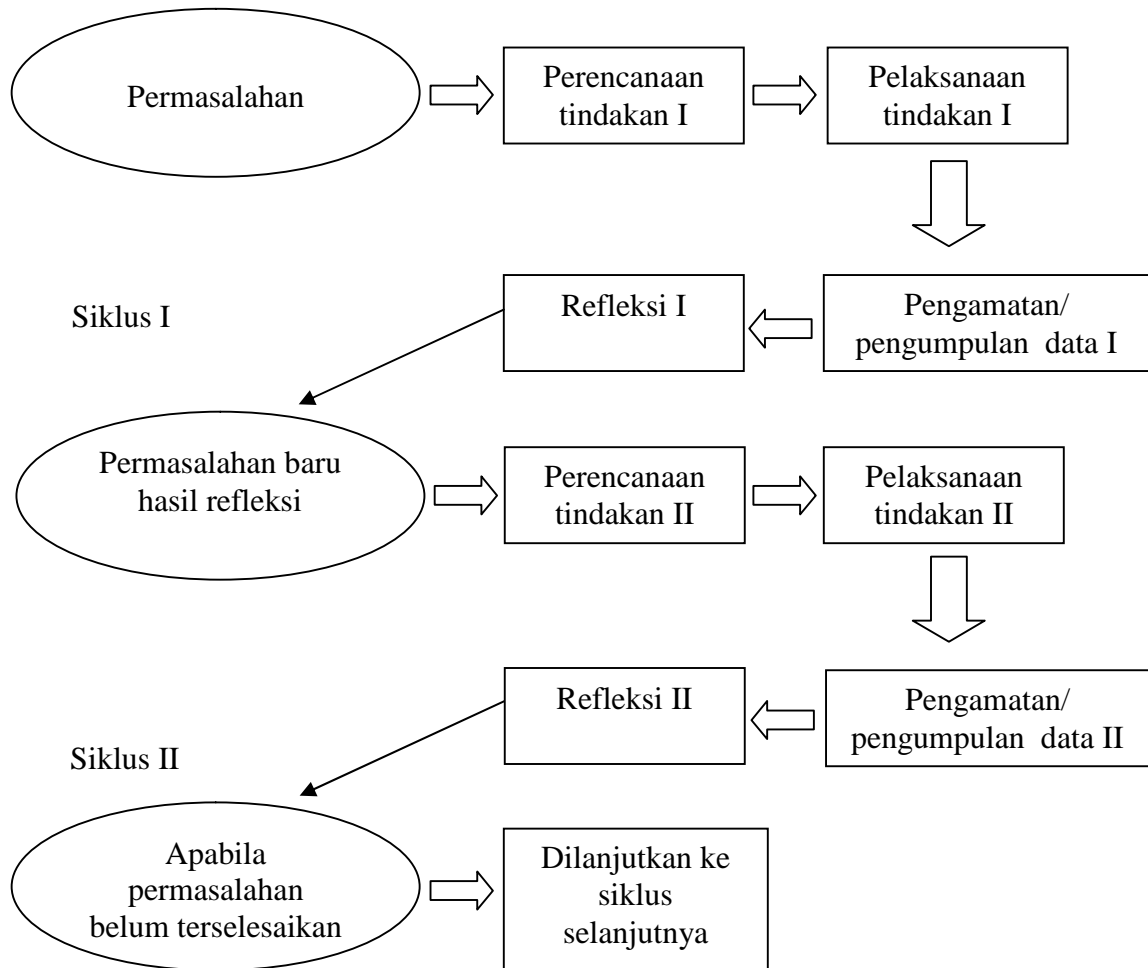
Berdasarkan judul penelitian ini, yakni "Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Teknik Objek Langsung Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 2 Pinrang kabupaten Pinrang" maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto 2009: 3).

Penelitian tindakan ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Pinrang dengan menggunakan teknik objek langsung. Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus II. Setiap siklus memiliki empat tahap, yaitu: (1) perencanaan (persiapan), (2) tindakan (aksi), (3) observasi (pengamatan), (4) refleksi (evaluasi).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pemaparan data deskriptif kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi, dan wawancara dalam setiap pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran), dan data kuantitatif diperoleh dari tes akhir setiap siklus. Penelitian ini menggunakan prosedur tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas memperdalam

pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Siklus dalam PTK dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Bagan 2 Siklus Pembelajaran Tindakan Kelas Menulis Deskripsi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pinrang kabupaten Pinrang.

2. Subjek penelitian

Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Pinrang kabupaten Pinrang, yang berjumlah 22 orang siswa. Laki-laki berjumlah 9 orang siswa dan perempuan berjumlah 13 orang siswa.

C. Data dan Sumber Data

1. Data penelitian

Data dalam penelitian ini ada dua yaitu data hasil tes dan perilaku siswa. Data hasil tes diperoleh dari hasil tugas menulis deskripsi siswa dengan memperhatikan isi karangan, bahasa yang dipergunakan, teknik penulisan, ejaan dan tanda baca, kesatuan gagasan, diksi, dan judul karangan. Adapun yang menjadi acuan peneliti dalam penilaian karangan deskripsi adalah aspek dan bobot.

Data perilaku siswa diperoleh dari hasil pengamatan tentang semua aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan teknik objek langsung di kelas (pengamatan, observasi, jurnal, dan wawancara).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dan guru pada saat kegiatan belajar mengajar dengan teknik objek langsung dalam

pembelajaran menulis deskripsi baik dalam ruang kelas maupun pembelajaran yang berlangsung di luar kelas.

D. Rencana Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahap ini, peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai waktu pelaksanaan penelitian, materi yang akan diajarkan dan bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran penelitiannya.

Permasalahan yang muncul berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X memberikan keterangan bahwa pada kelas X-1 mempunyai nilai yang rendah dalam keterampilan menulis. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti dapat mencari penyelesaian yang baik untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis deskripsi.

Hal yang dilakukan calon peneliti pada tahap perencanaan ini adalah (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan, (2) menyusun pedoman observasi, (3) menyusun rancangan evaluasi, (4) menentukan objek dalam pembelajaran menulis deskripsi, dan (5) mempersiapkan alat dokumentasi.

2. Tindakan

Tindakan penelitian merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung. Tindakan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu :

a) Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap untuk mempersiapkan mental siswa untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Persiapan dilakukan dengan cara memancing pengetahuan siswa tentang karangan deskripsi melalui teknik tanya jawab.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap inti untuk melaksanakan kegiatan menulis karangan deskripsi. Pada tahap ini guru memberikan contoh karangan deskripsi dengan menunjukkan satu benda sebagai objek untuk menulis karangan deskripsi. Setelah itu, siswa diminta untuk menemukan permasalahan yang terdapat pada karangan tersebut seperti, isi, dan ciri-cirinya. Guru membimbing siswa dan membantu untuk menyimpulkan permasalahan tersebut, kemudian guru menentukan objek yang akan siswa lihat dalam menulis deskripsi, lalu dengan objek tersebut siswa membuat karangan deskripsi.

c) Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut bertujuan untuk membuktikan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk

mengetahui sampai di mana keterampilan siswa dalam menulis deskripsi.

Tahap tindak lanjut ini, berupa tes menulis deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung di luar kelas.

3. Observasi

Pada tahap observasi ini, penulis mengobservasi hasil tes. Observasi hasil tes berupa observasi mengenai hasil tes menulis deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung di luar kelas yang telah dilaksanakan. Selain itu, pada observasi ini penulis dapat melihat bagaimana sikap siswa pada saat menulis deskripsi.

Melalui kegiatan ini dapat diketahui sikap positif dan sikap negatif siswa pada waktu menulis deskripsi serta dapat diketahui juga hasil tes menulis deskripsi siswa kelas X-1 Negeri 2 Pinrang kabupaten Pinrang. Kegiatan observasi tidak hanya pada data tes saja. Melainkan, observasi juga dilaksanakan untuk mengamati data nontes. Data nontes tersebut berupa observasi dan dokumentasi foto. Kegiatan observasi pada data nontes berupa observasi yang dilakukan pada awal hingga akhir pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada saat observasi ini, peneliti dibantu oleh rekan peneliti untuk mengambil data menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini berisi pernyataan mengenai kegiatan atau sikap yang dilakukan oleh siswa pada waktu pembelajaran. Lembar observasi diisi dengan memberikan tanda *check list* () pada setiap kolom yang sesuai dengan sikap siswa pada saat itu. Melalui kegiatan observasi ini, dapat diketahui sikap siswa baik yang positif maupun

yang negatif selama pembelajaran. Observasi pada kegiatan pengisian jurnal siswa dilakukan pada saat siswa mengisi jurnal siswa. Peneliti mengobservasi bagaimana sikap siswa pada saat memberikan pendapat mengenai pembelajaran menulis deskripsi. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung.

Adapun observasi pada data nontes berupa dokumentasi foto dilakukan untuk memperkuat hasil observasi data nontes lainnya. Observasi ini sebagai bukti visual selama pembelajaran berlangsung.

Hasil keseluruhan observasi nontes ini digunakan sebagai hasil observasi. Observasi data tes berupa keterangan hasil tes dan sikap siswa pada saat menulis karangan deskripsi. Sedangkan, observasi data nontes berupa keterangan sikap siswa pada saat dilakukan observasi dan dokumentasi foto. Data observasi ini, digunakan sebagai keterangan kegiatan siswa selama pembelajaran menulis deskripsi berlangsung. Data observasi yang diperoleh pada siklus I sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus II, serta dijadikan sebagai bahan refleksi.

4. Refleksi

Refleksi di dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk

menerapkan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan secara bersiklus, yaitu siklus I dan siklus II.

1. Prosedur Penelitian pada Siklus I

Proses tindakan yang dilakukan pada siklus I ini meliputi tahapan sebagai berikut.

a) Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti melakukan koordinasi dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan. Koordinasi ini berhubungan dengan waktu pelaksanaan penelitian, materi yang akan diajarkan, dan bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) membuat RPP sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan, (2) menentukan objek yang akan ditulis siswa sebagai bahan tulisan, (3) membuat pedoman observasi, (4) mempersiapkan alat evaluasi, dan (5) mempersiapkan alat dokumentasi.

b) Tindakan

(1) Kegiatan Awal

Pada bagian pendahuluan ini guru memberikan apersepsi pembelajaran. Dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap

menerima pelajaran dengan baik. Kegiatan ini berupa pemberian ilustrasi mengenai pembelajaran menulis karangan deskripsi, ilustrasi tentang objek yang akan digunakan dan menyampaikan tujuan serta manfaat pembelajaran menulis karangan deskripsi yang akan dicapai pada hari itu.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru menyampaikan materi deskripsi dan memberikan atau mengajukan suatu objek yang akan digunakan untuk pembelajaran menulis karangan deskripsi. Kemudian, siswa berkelompok untuk menemukan permasalahan yang terdapat pada karangan seperti isi, ciri-ciri, dan pengertian deskripsi. Perwakilan dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi, dan kelompok yang lain menanggapi.

Melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk menilai hasil kerja kelompok lain. Guru membantu siswa untuk menyimpulkan permasalahan yang ditemukan. Kegiatan dilanjutkan dengan guru menentukan objek sebagai bahan kajian untuk menulis deskripsi, siswa berkelompok menjadi empat kelompok. Objek yang telah ditentukan oleh guru adalah lingkungan sekolah. Pembelajaran dilakukan di luar kelas dan di dalam kelas, sesuai dengan objek yang mereka amati.

Pada tahap akhir, guru mengingatkan siswa tentang materi pelajaran pada pertemuan berikutnya yang masih berhubungan dengan materi hari itu.

(3) Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan menulis deskripsi ditutup dengan merefleksi hasil pembelajaran pada hari itu. Guru memberikan kesempatan pada siswa yang belum paham untuk bertanya mengenai materi menulis deskripsi. Melalui kegiatan ini, dapat diketahui kesulitan-kesulitan yang siswa hadapi. Kemudian pembelajaran ditutup dengan siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran menulis deskripsi. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi pada siswa untuk terus belajar menulis karangan deskripsi.

c) Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi siswa yang berisi pernyataan mengenai perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu oleh seorang rekannya dan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X-1 dalam mengobservasi, yaitu untuk mencatat hal-hal yang dilakukan siswa baik yang positif maupun yang negatif selama pembelajaran dilaksanakan. Observasi dilakukan terhadap data tes dan nontes. Data tes yang diobservasi berupa hasil tes menulis deskripsi dan sikap siswa pada waktu menulis karangan deskripsi. Hasil observasi ini sebagai bukti observasi terhadap data tes menulis karangan deskripsi. Melalui observasi data ini, dapat diketahui beberapa kekurangan dan kelebihan hasil tes menulis karangan deskripsi. Sehingga,

kekurangan yang terdapat pada hasil observasi data tes siklus I dapat diperbaiki pada siklus II dan kelebihan-kelebihannya yang terus dipertahankan dan ditingkatkan.

Adapun cara untuk mendata hasil data tes dan non tes adalah dengan (1) tes yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa melalui dua siklus, (2) lembar pedoman observasi, jurnal, wawancara dan memotret tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) dokumentasi foto sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama penelitian.

Hasil observasi ini digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Sehingga, kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diatasi pada siklus II dan kelebihan-kelebihannya dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

d) Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes dan hasil observasi yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui (1) kelebihan dan kekurangan teknik objek langsung yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran siklus I, (2) kelebihan dan kekurangan materi menulis deskripsi, (3) tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis pada data tes dan nontes pada siklus I dapat dilakukan perbaikan-perbaikan atau revisi terhadap rencana selanjutnya pada siklus II.

2. Prosedur Penelitian pada Siklus II

Pelaksanaan siklus II melalui tahap yang sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II merupakan kelanjutan siklus I dan merupakan perbaikan hasil kegiatan pada siklus I. Paparan tiap tahap diuraikan berikut ini.

a) Perencanaan

Perencanaan kegiatan siklus II dibuat dengan memperhatikan hasil kegiatan siklus I. Tahap perencanaan siklus II ini meliputi: (1) menyempurnakan RPP pada siklus I, (2) memperbaiki pedoman observasi, (3) guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan objek sebagai bahan tulisan yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, (4) mempersiapkan alat evaluasi, (5) mempersiapkan alat dokumentasi.

b) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan skenario pembelajaran sebagai perbaikan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus II meliputi:

(1) Kegiatan Awal

Pada tindakan siklus II ini, guru mengawali pembelajaran menulis deskripsi dengan memberikan salam dan mempresensi siswa serta mengkondisikan siswa agar tidak ramai. Guru menyampaikan apersepsi pembelajaran menulis deskripsi sama seperti pada siklus I. Kemudian, guru bertanya pada siswa mengenai materi pertemuan kemarin. Guru bersama siswa mengulas kembali sedikit materi

pertemuan yang lalu. Dengan tujuan untuk memancing ingatan siswa mengenai materi menulis deskripsi yang telah diajarkan oleh guru.

(2) Kegiatan Inti

Ada beberapa perubahan tindakan pada tahap ini. Sebelum siswa menulis karangan deskripsi, guru terlebih dahulu menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Guru menjelaskan mengenai kriteria penilaian yang digunakan dalam tes menulis deskripsi. Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar dalam tahap ini atau pada siklus II akan menjadi lebih baik. Guru menjelaskan kembali tentang bagaimana menulis karangan deskripsi dengan baik. Dan guru memberikan kesempatan kepada siswa yang merasa belum paham untuk bertanya, dan pertanyaan tersebut akan dilemparkan kepada siswa lain, jika siswa lain tidak bisa menjawab, maka guru akan memberikan pemecahannya atau menjawab permasalahan yang dialami oleh siswa. Maka, terjadilah tanya jawab dan kesulitan-kesulitan itu dapat teratasi. Guru kembali menyuruh siswa untuk berkelompok dan guru menjelaskan mengenai perintah dalam mengerjakan tugas tersebut. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 (lima) sampai 6 (enam) orang. Kemudian perwakilan dari salah satu kelompok maju untuk mengambil undian tentang objek yang akan mereka amati.

Objek yang mereka amati sama dengan siklus I, perintah mengerjakannya sama dengan siklus I. Siswa menulis karangan

deskripsi berdasarkan objek yang mereka amati dan berdasarkan kriteria penilaian yang telah dijelaskan oleh guru. Setelah siswa selesai membuat karangan deskripsi, perwakilan masing-masing kelompok membacakan dan mempresentasikan hasil menulis karangan deskripsi untuk kemudian ditanggapi oleh kelompok lain. Selain itu, guru juga selalu memberikan dorongan dan semangat pada siswa sebagai bentuk perhatian guru dan penghargaan pada siswa.

(3) Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan guru bersama siswa merefleksi hasil pembelajaran pada hari itu. Guru mengulas kembali materi yang baru saja diajarkan. Guru bertanya pada siswa apakah masih ada kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Guru selalu memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada siswa untuk terus belajar menulis deskripsi. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

c) Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II masih sama dengan siklus I. Adapun observasi yang dilakukan berupa observasi tes dan nontes. Observasi tes digunakan untuk mengetahui nilai tes menulis karangan deskripsi serta melihat perilaku siswa pada saat menulis deskripsi. Observasi pada data nontes dilakukan pada observasi perilaku siswa selama pembelajaran dan dokumentasi foto. Observasi data nontes digunakan sebagai penguat hasil observasi data tes.

d) Refleksi

Refleksi pada siklus II merupakan tahap akhir dalam penelitian ini. Dari hasil observasi pada siklus II, peneliti dapat mengetahui bagaimana tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis karangan deskripsi yang sudah dilakukan. Peneliti dapat melihat respon siswa terhadap pembelajaran menulis deskripsi. Selain itu, melalui refleksi dapat diketahui adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi berkategori baik. Selain peningkatan hasil tes menulis karangan deskripsi ini diikuti pula adanya perubahan perilaku pada siswa kearah positif. Siswa sudah tidak ada lagi yang bersikap negatif. Hasil tersebut dibuktikan melalui hasil nontes berupa observasi dan dokumentasi foto.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung.

1. Teknik Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan deskripsi dengan teknik objek langsung. Objek yang akan digunakan untuk menulis karangan deskripsi adalah lingkungan sekolah. Bentuk tes ini adalah sebuah objek, jadi dari objek tersebut, siswa disuruh mengamati

kemudian dibuat ke dalam bentuk deskripsi. Dalam penelitian ini tes diberikan pada siklus I dan siklus II.

2. Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan adalah observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

a) Observasi dan Wawancara

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terhadap perilaku siswa, baik yang positif maupun yang negatif. Pada kegiatan observasi ini, peneliti dibantu oleh seorang rekannya dan guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa mengenai proses pelaksanaan pembelajaran.

b) Jurnal

Jurnal adalah berbagai cara merekam, mencatat respon tertulis terhadap pengalaman yang dimiliki oleh peneliti selama pelaksanaan tindakan. Aspek yang diamati meliputi ungkapan siswa tentang sikap dan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran, perasaan siswa bilamana senang atau tidak senang dalam kegiatan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menyimpan data atau informasi dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini. Pengambilan data melalui dokumentasi foto

merupakan dokumentasi untuk mendukung kebenaran penelitian ini yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti meminta bantuan rekan untuk mengambil gambar, sehingga siswa tetap fokus dan tidak terjadi perubahan perilaku siswa pada saat pengambilan gambar.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul berupa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi foto tentang proses pembelajaran menulis deskriptif dengan menggunakan teknik objek langsung, serta hasil tulisan siswa. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Langkah analisis ini dilakukan berulang-ulang. Tahap analisis ini diuraikan sebagai berikut:

a. Menelaah Data

Data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi foto dengan melakukan proses transkripsi hasil observasi, penyeleksian, dan pemilihan data. Data dikelompokkan berdasarkan data pada tiap siklus.

b. Reduksi Data

Data keseluruhan yang telah terkumpul diseleksi dan diidentifikasi berdasarkan kelompoknya dan mengklasifikasikan data sesuai kebutuhan.

Persentase Keterampilan menulis deskripsi:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai dalam persen

R = Skor yang dicapai siswa

SM = Skor maksimal ideal

Hasil perhitungan dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Melalui perhitungan ini akan diketahui persentase peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan teknik objek langsung.

3. Menyajikan Data

Penyajian data dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu sesuai siklus yang direncanakan sehingga berfokus pada pembelajaran.

4. Menyimpulkan Hasil penelitian

Akhir temuan penelitian disimpulkan dan dilakukan kegiatan triangulasi atau pengujian temuan penelitian. Keabsahan data diuji dengan memikirkan kembali hal-hal yang telah dilakukan dan dikemukakan melalui tukar pendapat dengan ahli atau pembimbing, teman sejawat, peninjauan kembali wawancara, hasil observasi, serta triangulasi dengan teman sejawat atau guru setelah selesai pembelajaran.

Penerapan teknik objek langsung dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Pinrang dikaitkan dengan ketuntasan belajar. Siswa yang mendapatkan nilai 61 ke atas maka teknik objek langsung yang diterapkan oleh guru (dalam hal ini peneliti) dapat dikatakan efektif/berhasil.

Taraf keberhasilan yang dicapai siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai baik dan sangat baik. Adapun kriteria keberhasilan menulis karangan deskripsi siswa ditentukan dengan rentang nilai 0-100.

Hasil menulis karangan deskripsi siswa

- a) Yang mendapat nilai $50 =$ sangat kurang
- b) Yang mendapat nilai $51 - 60 =$ kurang
- c) Yang mendapat nilai $61 - 70 =$ cukup
- d) Yang mendapat nilai $71 - 80 =$ baik
- e) Yang mendapat nilai $81 - 100 =$ sangat baik

H. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi didasarkan pada tujuh hal pokok, yaitu:

Tabel 1. Kriteria Aspek Penilaian Tes Keterampilan Menulis Deskripsi

No.	Aspek yang dinilai	Rentang Nilai					Bobot	Nilai
		1	2	3	4	5		
1.	Isi karangan						4	20
2.	Bahasa yang digunakan						3	15
3.	Ejaan dan tanda baca						2	10
4.	Teknik penulisan						3	15
5.	Kesatuan gagasan						3	15
6.	Diksi						3	15

7.	judul karangan						2	10
	Jumlah						20	100

Keterangan :

Sangat Baik (SB) : Nilai 5

Baik (B) : Nilai 4

Cukup (C) : Nilai 3

Kurang (K) : Nilai 2

Sangat Kurang (SK) : Nilai 1

Tabel 2. Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menulis Deskripsi

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1.	Isi karangan	20	Sangat sesuai
		16	Sesuai
		12	Cukup sesuai
		8	Kurang sesuai
		4	Tidak sesuai
2.	Bahasa yang digunakan	15	Sangat tepat
		12	Tepat
		9	Cukup tepat
		6	Kurang tepat
		3	Tidak tepat
3.	Ejaan dan tanda baca	10	Sangat tepat

4.	Teknik penulisan	8	Tepat
		6	Cukup tepat
		4	Kurang tepat
		2	Tidak tepat
		15	Sangat cermat/serasi
		12	Cermat/serasi
		9	Cukup cermat/serasi
		6	Kurang cermat/serasi
		3	Tidak cermat/serasi
5.	Kesatuan gagasan	15	Sangat tepat
		12	Tepat
		9	Cukup tepat
		6	Kurang tepat
		3	Tidak tepat
6.	Diksi	15	Sangat tepat
		12	Tepat
		9	Cukup tepat
		6	Kurang tepat
		3	Tidak tepat
7.	Judul karangan	10	Sangat sesuai
		8	Sesuai
		6	Cukup sesuai

		4	Kurang sesuai
		2	Tidak sesuai

Nilai = jumlah (skala x bobot)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapatkan dari tindakan pada siklus I dan tindakan siklus II, berupa hasil tes, dan hasil nontes (observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi).

1. Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Penulis melakukan penelitian ini karena dilandasi oleh adanya fenomena yang terjadi pada siswa Negeri 2 Pinrang dalam menulis karangan deskripsi yang masih kurang pemahamannya, dikarenakan isi karangan dan bahasa yang digunakan kurang tepat. Sumber lisan didapatkan dari guru yang mengajar dikelas tersebut. Kurangnya pemahaman siswa tersebut bisa dicermati dari hasil karangannya yang didalamnya masih terdapat banyak kesalahan dalam hal isi karangan, bahasa yang digunakan, teknik penulisan, ejaan dan tanda baca, kesatuan gagasan, diksi dan judul karangan.

2. Penggunaan Teknik Objek Langung dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi

Penggunaan teknik objek langung dalam pembelajaran menulis deskripsi diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi belajar kepada siswa untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang akan mereka ikuti sehingga pemikiran siswa tidak mengambang dan terfokus pada pembelajaran menulis deskripsi.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menyajikan informasi pembelajaran kepada siswa. Pada kegiatan ini, guru menyampaikan materi pembelajaran dan

tugas-tugas yang akan diselesaikan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan teknik objek langsung, meliputi: (1) siswa memperhatikan contoh objek yaitu bunga yang akan dideskripsikan menjadi karangan deskripsi yang diberikan guru; (2) Siswa mengamati dan mencermati contoh karangan deskripsi yang dicontohkan guru; (3) Siswa menemukan ciri-ciri karangan deskripsi; dan (4) Siswa menulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang mereka amati.

a) Deskripsi Proses Siklus Pertama

(1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah membuat persiapan proses pembelajaran. Adapun persiapan yang dilakukan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti, guru, dan siswa.

Kegiatan peneliti, meliputi: (a) menyusun kisi-kisi pedoman pembuatan rencana pembelajaran, (b) berkolaborasi dengan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik objek langsung, (c) membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, (d) berkolaborasi dengan guru melakukan tes siklus pertama, dan (e) menganalisis hasil tes siklus pertama.

Kegiatan guru, meliputi: (a) berkolaborasi dengan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik objek langsung, (b) melakukan aktivitas pembelajaran sesuai

dengan petunjuk dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, (c) bersama dengan peneliti melakukan tes siklus pertama, (d) menilai hasil tes siklus pertama, (e) memberikan umpan balik tentang hasil tes siswa.

Kegiatan siswa, meliputi: (a) mengikuti kegiatan pembelajaran, (c) menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, dan (b) menerima umpan balik dari guru.

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis, yakni penggunaan teknik objek langsung dalam pembelajaran menulis deskripsi yang didasarkan pada tujuh hal pokok yaitu: Isi karangan, bahasa, teknik penulisan, ejaan dan tanda baca, kesatuan gagasan, diksi, dan judul karangan.

(2) Pelaksanaan

(a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu mengamati objek yang dicontohkan dan mengetahui ciri-ciri karangan deskripsi melalui objek yang dicontohkan. Penekanan pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah kemampuan awal siswa mengenai definisi karangan deskripsi dan langkah penggunaan materi pembelajaran menulis deskripsi diajarkan sesuai petunjuk rencana pembelajaran dengan menerapkan teknik objek langsung. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan		
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			
2.	Siswa antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan)			
3.	Siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran dengan teknik objek			
4.	langsung..			
5.	Siswa menulis bebas karangan dengan memperhatikan EYD, kebahasaan, dan diksi..			
6.	Siswa memusatkan uraian pada objek yang ditulis.			
	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran			

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran, mulai pada kegiatan menyimak tujuan pembelajaran siswa tampak aktif. Akan tetapi, pada saat siswa diminta untuk bertanya, merespon dan memberi tanggapan terhadap pelajaran

siswa tampak kurang aktif mengemukakan pendapatnya. Demikian pula halnya pada saat siswa merespon pembelajaran dengan penggunaan teknik objek langsung, pada saat menulis karangan dan memusatkan uraian pada objek yang ditulis sampai pada menyimpulkan materi pembelajaran, siswa terlihat juga kurang aktif. Hanya siswa tertentu saja yang tampak aktif dalam setiap kelompok, sedangkan sebagian besar siswa tampak kurang aktif.

Siswa kurang aktif pada saat merespon materi hingga langkah pembelajaran selanjutnya mungkin diakibatkan oleh rasa malu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya. Mereka takut berbuat kesalahan dan mungkin juga sebagian siswa tidak mengetahui hal yang ditanyakan oleh gurunya, serta situasi kelas yang ribut karena masih ada siswa keluar masuk saat pembelajaran dimulai. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan imajinasi pada saat membuat karangan deskripsi. Pengamatan oleh peneliti sebagai laporan proses peneliti dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan tersebut perlu diterapkan kembali pada siklus berikutnya.

(b) Pertemuan Kedua

Berdasarkan perencanaan penelitian yang telah ditetapkan, maka pada pertemuan kedua, materi pembelajaran yang diajarkan selanjutnya adalah mendiskusikan hasil karangan deskripsi yang

dibuat secara individu dan didiskusikan dengan teman satu kelompok untuk menemukan hasil pekerjaan yang dianggap baik, kemudian dipresentasikan di depan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan terhadap kelompok yang sedang presentasi. Selanjutnya adalah mengumpulkan hasil menulis karangan deskripsi secara individu pada siklus pertama.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kedua disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan		
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			
2.	Siswa antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan)			
3.	Siswa membagi diri menjadi 5 kelompok sesuai dengan petunjuk guru.			
4.	Dalam setiap kelompok siswa mendiskusikan objek yang mereka amati sesuai dengan petunjuk/pengarahan guru.			
5.	Perwakilan dari setiap kelompok			

6.	mempresentasikan di depan kelas dan kelompok lain beri tanggapan Siswa menyimpulkan materi pembelajaran			
----	--	--	--	--

Selanjutnya pada pertemuan kedua, siswa terlihat aktif pada awal kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, siswa terlihat kurang aktif pada kegiatan diskusi, hanya 2-3 orang saja yang terlihat aktif. Sikap acuh tak acuh dan masa bodoh yang ditunjukkan siswa pada saat diskusi merupakan bukti bahwa siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran serta suasana kelas yang sangat ribut. Apalagi disaat perwakilan dari suatu kelompok tampil mempresentasikan hasil diskusinya, terlihat suasana kelas yang sangat gaduh karena siswa-siswa yang lain tidak memperhatikan temannya yang sedang presentasi dan guru tidak berperan aktif dalam membimbing siswa dan membangun suasana presentasi yang ideal. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran tersebut perlu diterapkan pada siklus berikutnya.

(3) Evaluasi

Evaluasi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah ketika siswa menulis deskripsi dengan penggunaan teknik objek langsung melalui pendekatan kontekstual agar dapat memudahkan siswa mengemukakan pendapat sehingga hasil yang diperoleh siswa

mencapai maksimal. Pada dasarnya, karangan yang ditulis merupakan penilaian berbasis kelas mengacu pada penilaian yang dilakukan secara objektif dalam aspek kognitif. Namun di satu sisi, penilaian secara afektif tetap diprioritaskan oleh guru. Setiap tindakan yang dilakukan siswa setelah dianalisis oleh guru akan diberikan tindak lanjut.

Siklus I, materi pembelajaran difokuskan pada. (a) isi karangan, (b) bahasa, (c) teknik penulisan. (d) ejaan dan tanda baca, (e) kesatuan gagasan, (f) diksi, dan (g) judul karangan. Penilaian yang dilakukan disesuaikan dengan indikator penilaian menulis deskripsi yang telah ada.

Guru dan penulis berkolaborasi memberikan penilaian terhadap hasil tulisan siswa. Hal ini dilakukan guna mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis karangan khususnya deskripsi dan dilakukan refleksi sesuai dengan keinginan siswa. Hasilnya diperoleh perubahan yang signifikan berupa peningkatan aspek afektif pada diri siswa, yaitu siswa termotivasi menuangkan gagasannya dalam menulis, khususnya pembelajaran menulis deskripsi.

(4) Refleksi

Kegiatan refleksi ini dibahas dan disimpulkan tentang temuan dan hasil penelitian siklus I. Pada akhir pembelajaran, secara kolaboratif kegiatan refleksi antara guru dan peneliti

dilakukan. Dalam proses itu, dapat diakui bahwa pembelajaran memang belum berlangsung lancar sehingga hasil yang dicapai belum mencapai target penilaian yang ditetapkan. Agar dapat mencapai hasil yang baik tersebut, pelaksanaan siklus II masih perlu dilakukan. Oleh karena itu, pelaksanaan siklus II dilakukan lebih cermat guna mengatasi kendala-kendala pada siklus I.

Hal ini disebabkan guru belum menjelaskan secara detail tentang karangan deskripsi dan strategi menulis karangan deskripsi. Hal inilah yang menjadi salah satu bahan pertimbangan guru dan peneliti untuk melanjutkan pada siklus II.

b) Penyajian Data Siklus I

(1) Hasil Tes Siklus I

Dalam tes siklus I ini yang dinilai terdiri atas tujuh aspek kemampuan menulis siswa, yaitu : 1) isi karangan, 2) bahasa yang digunakan, 3) ejaan dan tanda baca, 4) teknik penulisan, 5) kesatuan gagasan, 6) diksi, dan 7) judul karangan.

Tabel 5. Isi Karangan

No.	Keterangan	Interval	Frekuensi	Nilai	%	Keterangan
1.	Sangat baik	81 - 100	-	-	-	$X = \frac{276}{22}$
2.	Baik	71 - 80	5	80	22,73%	
3.	Cukup	61 - 70	15	180	68,18%	= 12,54
4.	Kurang	51 - 60	2	16	9,09%	= 62,7

5.	Sangat Kurang	50				
Jumlah			22	276	100%	12,54

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek menyusun isi karangan sebesar 12,54 atau dengan nilai 62,7 dan termasuk dalam kategori cukup (61-70). Siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 5 siswa atau 22,73 %. Kategori cukup sebanyak 15 siswa atau 68,18 %. Tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik dan tidak ada pula siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat kurang. Skor terendah yang dicapai siswa dalam menyusun karangan ini adalah skor 8. Skor 8 berarti isi karangan siswa tersebut kurang sesuai. Sedangkan, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah skor 16, skor 16 berarti isi karangan tersebut sesuai dengan temanya.

Tabel 6. Bahasa yang Digunakan

No.	Keterangan	Interval	Frekuensi	Nilai	%	Keterangan
1.	Sangat baik	81 - 100	-	-	-	$X = \frac{216}{22}$
2.	Baik	71 - 80	9	108	40,91%	= 9,81 = 65,4
3.	Cukup	61 - 70	10	90	45,45%	
4.	Kurang	51 - 60	3	18	13,64%	
5.	Sangat Kurang	50	-	-	-	
Jumlah			22	216	100%	9,81

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek bahasa yang digunakan sebesar 9,81 atau dengan nilai 65,4 dan termasuk dalam kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 9 siswa atau 40,91 %. Kategori cukup sebanyak 10 siswa atau 45,45 %. Tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik dan sangat kurang. Skor terendah yang dicapai siswa dalam kemampuan menyusun bahasa ini adalah skor 6. Skor 6 berarti maknanya kurang jelas. Sedangkan, skor tertinggi yang dicapai adalah skor 12, skor 12 berarti tepat maknanya.

Tabel 7. Ejaan dan Tanda Baca

No.	Keterangan	Interval	Frekuensi	Nilai	%	Keterangan
1.	Sangat baik	81 - 100	1	10	4,545%	$X = \frac{156}{22} = 7,09$ $= 70,9$
2.	Baik	71 - 80	11	88	50 %	
3.	Cukup	61 - 70	9	54	40,91%	
4.	Kurang	51 - 60	1	4	4,545%	
5.	Sangat Kurang	50	-	-	-	
Jumlah			22	156	100%	7,09

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui bahwa kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca dalam menulis karangan deskripsi mencapai 7,09 atau nilai sebesar 70,9 dan kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 1 siswa atau

4,545 %. Kategori baik sebanyak 11 siswa atau 50 %. Kategori cukup sebanyak 9 siswa atau 40,91 %. Tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat kurang. Skor terendah yang dicapai siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca ini adalah skor 4. Skor 4 berarti penggunaan ejaan dan tanda baca siswa tersebut masih kurang jelas, sebab siswa kurang memperhatikan penggunaan titik dan koma. Sedangkan, skor tertinggi yang dicapai adalah skor 10. Skor 10 berarti penggunaan ejaan dan tanda baca sangat tepat.

Tabel 8. Teknik Penulisan

No.	Keterangan	Interval	Frekuensi	Nilai	%	Keterangan
1.	Sangat baik	81 - 100	-	-	-	$X = \frac{219}{22} = 9,95$ $= 66,33$
2.	Baik	71 - 80	10	120	45,45%	
3.	Cukup	61 - 70	9	81	40,91%	
4.	Kurang	51 - 60	3	6	13,64%	
5.	Sangat Kurang	50	-	-	-	
Jumlah			22	219	100%	9,95

Berdasarkan Tabel 8 di atas, diketahui bahwa kemampuan teknik penulisan dalam menulis karangan deskripsi mencapai 9,95 atau nilai sebesar 66,33 dan kategori cukup sebab nilai baik baru dicapai 71-80. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 10 siswa atau 45,45 %. Kategori cukup sebanyak 9 siswa atau 40,91 %. Kategori kurang sebanyak 3 siswa atau sebesar 13,64 %. Tidak ada

siswa yang mendapat nilai kategori sangat baik dan kategori nilai sangat kurang. Skor terendah yang dicapai siswa dalam teknik penulisan ini adalah skor 6. Skor 6 berarti teknik penulisan antara paragraf yang satu dengan yang lain cukup terpelihara. Sedangkan skor tertinggi yang dicapai adalah skor 12. Skor 12 berarti teknik penulisan tersebut cermat/ serasi.

Tabel 9. Kesatuan Gagasan

No.	Keterangan	Interval	Frekuensi	Nilai	%	Keterangan
1.	Sangat baik	81 - 100	-	-	-	$X = \frac{219}{22} = 9,95$ $= 66,33$
2.	Baik	71 - 80	8	96	36,36%	
3.	Cukup	61 - 70	13	117	59,10%	
4.	Kurang	51 - 60	1	6	4,54%	
5.	Sangat Kurang	50	-	-	-	
Jumlah			22	219	100%	9,95

Berdasarkan Tabel 9 di atas, diketahui bahwa kemampuan menyusun kesatuan gagasan dalam menulis karangan deskripsi mencapai 9,95 atau nilai sebesar 66,33 dan kategori cukup sebab nilai baik baru dicapai 71-80. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 8 siswa 36,36 %. Kategori cukup sebanyak 13 siswa atau 59,10 %. Kategori kurang sebanyak 1 siswa atau sebesar 4,54 %. Tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat baik ataupun sangat kurang. Skor terendah yang dicapai siswa dalam menyusun kesatuan gagasan ini

adalah skor 6. Skor 6 berarti kesatuan gagasan tersebut masih kurang jelas karena siswa kurang memperhatikan unsur subjek dalam kalimat. Sedang skor tertinggi yang dicapai siswa adalah skor 12. Skor 12 berarti kemampuan menyusun kesatuan gagasan sudah tepat.

Tabel 10. Menggunakan Diksi

No.	Keterangan	Interval	Frekuensi	Nilai	%	Keterangan
1.	Sangat baik	81 - 100	-	-	-	$X = \frac{195}{22} = 8,86$ $= 59,06$
2.	Baik	71 - 80	3	36	13,64%	
3.	Cukup	61 - 70	15	135	68,18%	
4.	Kurang	51 - 60	4	24	18,18%	
5.	Sangat Kurang	50	-	-	-	
Jumlah			22	195	100%	8,86

Berdasarkan Tabel 10 di atas, diketahui bahwa kemampuan menggunakan diksi dalam menulis karangan deskripsi mencapai 8,86 atau nilai sebesar 59,06 dan kategori nilai kurang sebab nilai cukup baru dicapai 61-70. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 3 siswa 13,64 %. Kategori cukup sebanyak 15 siswa atau 68,18 %. Kategori kurang sebanyak 4 siswa atau sebesar 18,18 %. Tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat baik ataupun sangat kurang. Skor terendah yang dicapai siswa dalam menggunakan diksi ini adalah skor 6. Skor 6 berarti penggunaan diksi tersebut masih tidak tepat karena pada karangan siswa terlalu banyak menggunakan kata depan, kata

bersinonim sehingga kalimat tidak efektif. Sedang skor tertinggi yang dicapai siswa adalah skor 12. Skor 12 berarti kemampuan menggunakan diksi sudah tepat.

Tabel 11. Judul Karangan

No.	Keterangan	Interval	Frekuensi	Nilai	%	Keterangan
1.	Sangat baik	81 - 100	1	10	4,545%	$X = \frac{150}{22} = 6,82$ $= 68,2$
2.	Baik	71 - 80	12	96	54,54%	
3.	Cukup	61 - 70	5	30	22,73%	
4.	Kurang	51 - 60	3	12	13,64%	
5.	Sangat Kurang	50	1	2	4,545%	
Jumlah			22	150	100%	6,82

Berdasarkan Tabel 11 di atas, diketahui bahwa kemampuan menyusun judul karangan dalam menulis karangan deskripsi mencapai 6,82 atau nilai sebesar 68,2 dan kategori nilai cukup sebab nilai baik baru dicapai 71-80. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 1 siswa atau 4,545 %. Kategori baik sebanyak 12 siswa atau 54,54 %. Kategori cukup sebanyak 5 siswa atau sebesar 22,73 %. Kategori kurang sebanyak 3 siswa atau sebesar 13,64 % dan kategori sangat kurang dimiliki oleh 1 siswa atau sebesar 4,545%. Semua siswa menempati tabel nilai. Skor terendah yang dicapai siswa dalam menyusun judul karangan ini adalah skor 2. Skor 2 berarti menyusun

judul karangan kurang bisa menarik perhatian pembaca. Sedang skor tertinggi yang dicapai siswa adalah skor 10. Skor 10 dalam kemampuan menyusun judul karangan tersebut sangat sesuai dengan temanya.

Tabel 12. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siklus I

No.	Keterangan	Interval	Frekuensi	Nilai	%	Keterangan
1.	Sangat baik	81 - 100	-	-	-	$X = \frac{1430}{22} = 65$
2.	Baik	71 - 80	4	292	18,18%	
3.	Cukup	61 - 70	15	984	68,18%	
4.	Kurang	51 - 60	2	109	9,10%	
5.	Sangat Kurang	50	1	45	4,54%	
Jumlah			22	1430	100%	65

Data pada tabel 12 di atas menunjukkan bahwa tes kemampuan menulis karangan deskripsi siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata 65 dan termasuk kategori cukup. Nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan belum memuaskan karena belum mencapai nilai baik. Dari 22 siswa, 4 siswa atau sebesar 18,18 % yang berhasil meraih predikat baik. Sementara itu, siswa yang meraih predikat cukup sejumlah 15 siswa atau sebesar 68,18 % yaitu dengan nilai antara 61-70. Selanjutnya, sebanyak 2 siswa atau 9,10 % berada pada kategori kurang. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang sebanyak 1 siswa atau sebesar 4,54 % dan belum ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik. Masih kurang

maksimalnya kemampuan siswa dalam menulis deskripsi dimungkinkan karena model pembelajaran yang digunakan guru belum mampu diikuti dengan baik oleh siswa. Siswa masih butuh penyesuaian dengan teknik yang digunakan oleh guru (peneliti) yaitu teknik objek langsung. Hasil tes tersebut merupakan jumlah skor 7 aspek kemampuan menulis deskripsi.

(2) Hasil Data Nontes Siklus I

Hasil di atas didukung data nontes pada siklus I yang meliputi pengamatan/observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi sebagai berikut.

(a) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung . Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran (peneliti) dan dibantu oleh satu orang observer. Hal ini dilakukan agar hasil observasi dapat lebih baik karena segala tindakan yang dilakukan oleh siswa dapat terpantau oleh observer. Dari observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa siswa yang siap mengikuti pembelajaran menulis deskripsi sebesar 45 % dan 55 % siswa cukup siap mengikuti pembelajaran. Banyaknya siswa yang termasuk kategori cukup siap mengikuti pembelajaran karena siswa merasa asing dengan guru yang akan mengajar mereka. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar pada pembelajaran menulis deskripsi ini bukan guru yang

biasa mengajar mereka melainkan peneliti. Siswa yang memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan sebanyak 18 siswa atau 81,5 %). Sedangkan, siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu seperti : menelepon, mondar-mandir, tiduran, dan membuat catatan yang tidak penting sebanyak 4 siswa 18,5 %. Siswa secara bergiliran mengungkapkan pendapat mengenai pembelajaran pada waktu itu, dalam hal ini hanya siswa perempuan saja yang aktif. Sedangkan, siswa laki-laki kurang aktif dalam mengungkapkan pendapat.

Ketika pembelajaran berlangsung dapat diketahui siswa yang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok sebesar 54,5 %, sedangkan, siswa yang kurang berpartisipasi atau pasif dalam kegiatan kelompok sebesar 45,5 %. Siswa yang aktif dalam menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dalam menulis paragraf deskripsi sebesar 81,5%. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat 81,5 % siswa yang menulis deskripsi dengan sikap yang baik, serius dan memberikan tanggapan yang baik terhadap tugas yang diberikan guru. Kemudian, diperoleh 18,5 % siswa melakukan kegiatan yang tidak perlu pada saat menulis deskripsi (mencontek, tiduran, bercanda, dan sebagainya). Namun, setelah mendapat teguran dan

motivasi dari guru akhirnya mereka mau mengerjakan tugas yaitu membuat karangan deskripsi.

(b) Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas X-1. Wawancara yang dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia mengatakan bahwa dengan adanya pembelajaran yang dilakukan dengan teknik objek langsung siswa terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran. Padahal sebelumnya, sebagian siswa terutama laki-laki keluar masuk kelas dan duduk tidak sopan pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil dari wawancara dalam bentuk tertulis yang dilakukan terhadap siswa yang berkaitan dengan pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut; Secara umum mereka mengatakan berminat terhadap pembelajaran. Siswa merasa senang terhadap metode yang diterapkan karena siswa langsung mengembangkan kerangka karangan yang ada. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam menulis karangan deskripsi karena keterbatasan kemampuan dalam mengungkapkan dengan menggunakan diksi. Para siswa berharap mampu menulis karangan deskripsi dengan cepat dan baik.

(c) Jurnal

Melalui jurnal siswa merasa terhibur dengan adanya pembelajaran melalui teknik objek langsung. Sebagian

mengungkapkan kesulitannya dalam mengembangkan gagasan dan menyusun kalimat. Pengembangan siswa yang tidak dapat langsung menulis, menyebabkan mereka merasa bingung. Siswa mengungkapkan bahwa dengan pembelajaran dengan menggunakan teknik objek langsung mereka jadi mengetahui lingkungan sekolah yang sebelumnya kurang diperhatikan.

Berdasarkan hasil tes dan nontes yang telah dilaksanakan pada Siklus I ini ternyata hasil yang diperoleh belum memenuhi target kategori baik atau mencapai nilai rata-rata 71 – 80 karena belum memenuhi target maka perlu mengadakan tindakan pada siklus I.

(d) Dokumentasi Foto



Gambar 1. Kegiatan Siswa pada Saat Memperhatikan Contoh Objek Bunga Matahari

Gambar 1 tersebut merupakan aktivitas siswa pada saat di dalam kelas, siswa memperhatikan contoh objek bunga matahari

yang diperlihatkan langsung. Tampak semua siswa begitu serius dan semangat dalam memperhatikan karena mereka merasa senang dengan teknik pembelajaran yang diberikan dengan menghadirkan objek secara langsung. Selain itu, melalui pembelajaran dengan teknik objek langsung ini siswa cepat mengetahui dan menemukan sendiri ciri-ciri paragraf deeskripsi dan seperti apa karangan deskripsi yang sebenarnya. Kegiatan ini terlaksana pada pertemuan pertama siklus I (pertama).



Gambar 2. Kegiatan Siswa pada Saat Menulis Karangan Deskripsi dengan Objek Lingkungan Sekolah

Gambar 2 tersebut merupakan aktivitas siswa pada saat menulis karangan deskripsi di luar kelas (lingkungan sekolah). Kegiatan tersebut berjalan dengan tertib dan lancar. Pada gambar,

terlihat siswa di batuan yang berada di bawah pohon. Setiap siswa mencari tempat yang mereka anggap asyik dan nyaman. Mereka terlihat sangat antusias dan senang karena objek yang mereka amati sangat menarik dan mereka tidak merasa jenuh karena cuaca yang mendukung. Kegiatan ini terlaksana pada pertemuan pertama siklus I (pertama).



Gambar 3. Kegiatan Siswa pada Saat Diskusi di Dalam Kelas

Gambar 3 tersebut merupakan aktivitas siswa pada saat berkumpul dengan teman kelompok masing-masing dan mendiskusikan hasil pekerjaan yang siap akan mereka persentasikan. Kegiatan tersebut berjalan pada pertemuan kedua siklus I (pertama).



Gambar 4. Kegiatan Siswa Saat Mempresentasikan Hasil Menulis

Karangan Deskripsi

Gambar 4 tersebut merupakan aktivitas siswa pada saat presentasi membacakan hasil pekerjaan mereka yaitu menulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang mereka amati. Setiap perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan dan untuk kelompok yang lain memberikan tanggapan dan menilai kekurangan serta kelebihan apakah hasil pekerjaan kelompok yang maju sudah baik atau belum.

c) Deskripsi Proses Siklus Kedua

(1) Perencanaan

Pada siklus pertama masih ada proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang masih dianggap kurang, maka aktivitas tindakan dilanjutkan pada siklus kedua. Perencanaan pembelajaran pada siklus

kedua dirancang untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pada siklus pertama. Pada siklus kedua, penggunaan teknik objek langsung dalam pembelajaran menulis dirancang dan diimplementasikan kembali, khususnya terhadap materi pembelajaran menulis karangan deskripsi yang masih kategori cukup. Kriteria menulis karangan deskripsi didasarkan pada tujuh aspek penilaian, meliputi: Isi karangan, bahasa, teknik penulisan, ejaan dan tanda baca, kesatuan gagasan, diksi, dan judul karangan. Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus kedua ini adalah membuat persiapan proses belajar mengajar dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran dan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti, guru, dan siswa.

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis, yakni penggunaan teknik objek langsung dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

(2) Pelaksanaan

(a) Pertemuan Ketiga (Pertemuan pertama siklus II)

Kegiatan pada pertemuan ketiga, guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu menulis karangan dalam bentuk deskripsi dengan tema yang sama pada siklus I (pertama) Penekanan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini adalah kemampuan awal siswa mengenai karangan deskripsi

dengan teknik objek langsung yakni keluar kelas untuk mengamati lingkungan sekolah.

Guru kemudian membuat skenario pembelajaran mengenai materi yang akan diajarkan. Materi tersebut diharapkan mampu membangkitkan intelegensi siswa mengenai suatu hal yang sifatnya berada di depan mata. Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru tidak hanya terbatas pada materi mengenai karangan deskripsi saja seperti pada pembelajaran siklus pertama tetapi lebih mengembangkan sesuai kriteria penilaian agar pencapaiannya lebih maksimal.

Hal ini dilakukan untuk menambah motivasi kepada siswa sebagai hasil refleksi terhadap pencapaian yang belum maksimal pada siklus pertama. Dengan menggunakan teknik objek langsung tujuan dari strategi pembelajaran yang memfokuskan pada terbangunnya pemikiran dan gagasan baru melalui objek yang langsung mereka amati yang diungkapkan secara tertulis melalui tulisan dalam bentuk deskripsi. Materi pembelajaran menulis kaarangan deskripsi diajarkan sesuai petunjuk rencana pembelajaran.

Pada tahap menulis deskripsi di luar lingkungan sekolah guru secara langsung mengamati siswa dengan menghampiri siswa dan memberikan motivasi secara langsung serta memberikan

penjelasan dalam mengembangkan ide dalam bentuk tulisan secara bebas.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada pertemuan ketiga disajikan pada tabel 13.

Tabel 13. Aktivitas Siswa pada Pertemuan Ketiga

No.	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan		
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			
2.	Siswa antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan)			
3.	Siswa membagi diri menjadi 5 kelompok sesuai dengan petunjuk guru pada pertemuan kedua.			
4.	Dalam setiap kelompok siswa mendiskusikan objek yang mereka amati sesuai dengan petunjuk/pengarahan guru.			
5.	Siswa menulis karangan deskripsi.			
6.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran			

Aktivitas siswa pada pertemuan ketiga atau awal siklus kedua menunjukkan bahwa siswa aktif pada setiap kegiatan pembelajaran. Mulai pada kegiatan siswa menyimak tujuan pembelajaran hingga menyimpulkan materi pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

(b) Pertemuan keempat (pertemuan kedua siklus II)

Pada pertemuan keempat, materi pembelajaran yang diajarkan adalah langkah pembelajaran selanjutnya yakni mempresentasikan hasil diskusi pemilihan karangan terbaik dari tiap kelompok dan kelompok yang lain kembali memberi tanggapan. Langkah ini akan menuntun siswa dalam perbaikan menulis karangan khususnya karangan deskripsi . Aktivitas pembelajaran pada pertemuan keempat sekaligus tes akhir dari siklus disajikan pada tabel 14

Tabel 14. Aktivitas Siswa pada Pertemuan Keempat

No.	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan		
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			
2.	Siswa antusias (bertanya, menanggapi, dan			

	membuat catatan)			
3.	Siswa membagi diri menjadi 5 kelompok sesuai dengan petunjuk guru pada pertemuan kedua.			
4.	Dalam setiap kelompok siswa mendiskusikan objek yang mereka amati sesuai dengan petunjuk/pengarahan guru.			
5.	Perwakilan dari tiap kelompok			
6.	mempresentasikan hasil terbaik yang mereka pilih dan kelompok lain memberi			
7.	tanggapan. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran			

Hasil pengamatan pada pertemuan keempat menunjukkan bahwa siswa aktif dalam semua aktivitas pembelajaran. Mulai pada kegiatan menyimak tujuan pembelajaran, antusias siswa dalam memberi tanggapan, dalam kelompok, mempresentasikan tugas dan aktif memberi tanggapan terhadap kelompok yang tampil mempresentasikan hingga pada menyimpulkan materi.

Proses dalam memberikan motivasi, guru secara langsung memantau dan mengarahkan siswa apabila mengalami hambatan. Hal yang terpenting adalah siswa termotivasi untuk membiasakan

dirinya menciptakan keinginan dalam menulis berdasarkan pengalaman nyata melalui berbagai pemikiran kritis dengan menulis, sehingga pengetahuan itu tidak saja bermakna melainkan menjadi sebuah informasi yang dimiliki sendiri.

Proses pembelajaran pada siklus kedua dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan menggunakan teknik objek langsung dalam pembelajaran menulis deskripsi guna meningkatkan kemampuan siswa menuangkan ide dalam karangan deskripsi.

(3) Evaluasi

Evaluasi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah ketika siswa menulis karangan dengan penggunaan teknik objek langsung dapat memudahkan siswa menuangkan ide sehingga hasil yang diperoleh siswa mencapai maksimal. Pada dasarnya karangan yang ditulis merupakan penilaian berbasis kelas mengacu pada penilaian yang dilakukan secara objektif dalam aspek kognitif. Namun di satu sisi, penilaian secara afektif tetap diprioritaskan oleh guru. Setiap tindakan yang dilakukan siswa setelah dianalisis oleh guru akan diberikan tindak lanjut.

Siklus II, materi pembelajaran difokuskan pada (1) Isi karangan, (2) bahasa, (3) teknik penulisan, (4) ejaan dan tanda baca, (5) kesatuan gagasan, (6) diksi, dan (7) judul karangan. Penilaian yang dilakukan disesuaikan dengan indikator penilaian menulis deskripsi yang telah ada.

Guru dan peneliti secara kolaboratif memberikan penilaian terhadap paragraf deskripsi yang dibuat siswa. Hal ini dilakukan guna mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis karangan dan dilakukan refleksi sesuai dengan keinginan siswa. Hasilnya diperoleh perubahan yang signifikan berupa peningkatan aspek afektif pada diri siswa, yaitu siswa termotivasi menuangkan gagasannya dalam menulis, khususnya pembelajaran menulis deskripsi. Selain itu, dengan penggunaan teknik objek langsung melalui pendekatan kontekstual dapat menumbuhkan minat siswa dalam menulis karena adanya pembiasaan menuangkan ide yang ada dalam pikiran siswa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

(4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus kedua, dinyatakan bahwa penggunaan teknik objek langsung dalam pembelajaran menulis deskripsi tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hal ini dilakukan karena selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, siswa aktif pada semua aktivitas pembelajaran. Kendala-kendala yang diperoleh pada siklus I telah dimaksimalkan pada siklus II baik dalam proses pembelajaran maupun hasil menulis deskripsi telah mencapai hasil yang maksimal.

d) Penyajian Data Siklus II

(1) Hasi Tes Siklus II

Tabel 15. Isi Karangan

No.	Keterangan	Interval	Frekuensi	Nilai	%	Keterangan
1.	Sangat baik	81 - 100	1	20	4,55%	X= $\frac{300}{22}$ = 13,64 = 68,2
2.	Baik	71 - 80	7	112	31,81%	
3.	Cukup	61 - 70	14	168	63,64%	
4.	Kurang	51 - 60	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	50	-	-	-	
Jumlah			22	300	100%	13,64

Data tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam kemampuan menyusun isi karangan sebesar 13,64 atau dengan nilai 68,2 dan termasuk kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 1 siswa atau 4,55 %. Kategori baik sebanyak 7 siswa atau 31,81 %. Siswa yang memperoleh nilai kategori cukup sebanyak 14 siswa atau 63,64% dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang dan sangat kurang. Kesalahan yang dibuat siswa pada aspek ini pada umumnya telah terjadi penurunan bila dibandingkan dengan siklus I Siswa telah mampu membuat judul yang sesuai dengan isi paragraf deskripsi.

Tabel 16. Bahasa yang Digunakan

No.	Keterangan	Interval	Frekuensi	Nilai	%	Keterangan
1.	Sangat baik	81 - 100	1	15	4,55%	X= $\frac{255}{22}$
2.	Baik	71 - 80	17	204	77,27%	

3.	Cukup	61 – 70	4	36	18,18%	= 11,59 = 77,27
4.	Kurang	51 - 60	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	50	-	-	-	
Jumlah			22	255	100%	11,59

Data tabel 16 menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam kemampuan menyusun bahasa yang digunakan dalam karangan sebesar 11,59 atau dengan nilai 77,27 dan termasuk kategori sangat baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 1 siswa atau 4,55 %. Kategori baik sebanyak 17 siswa atau 77,27 %. Siswa yang memperoleh nilai kategori cukup sebanyak 4 siswa atau 18,18 % dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang dan sangat kurang. Skor terendah yang dicapai siswa dalam menyusun bahasa adalah skor 9. Skor 9 berarti bahasa yang digunakan dalam mengarang deskripsi cukup tepat dengan maknanya. Sedangkan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah skor 15. Skor 15 berarti bahasa yang digunakan oleh siswa sangat tepat dengan maknanya. Kesalahan yang dibuat siswa pada aspek ini pada umumnya telah terjadi penurunan bila dibandingkan dengan siklus I Siswa telah mampu menggunakan bahasa yang baik dalam menyusun karangan deskripsi.

Tabel 17. Ejaan dan Tanda Baca

No.	Keterangan	Interval	Frekuensi	Nilai	%	Keterangan
1.	Sangat baik	81 - 100	7	70	31,82%	X= <u>186</u>

2.	Baik	71 – 80	13	104	59,09%	22 = 8,45 = 84,5
3.	Cukup	61 – 70	2	12	9,09%	
4.	Kurang	51 - 60	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	50	-	-	-	
Jumlah			22	186	100%	8,45

Berdasarkan data tabel 17 menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca dalam karangan sebesar 8,45 atau dengan nilai 84,5 dan termasuk kategori sangat baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 7 siswa atau 31,82 %. Kategori baik sebanyak 13 siswa atau 59,09%. Siswa yang memperoleh nilai cukup sebanyak 2 orang atau sebesar 9,09%. Tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dan sangat kurang. Skor terendah yang dicapai siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca adalah skor 6. Skor 6 berarti siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca cukup tepat. Skor tertinggi yang dicapai adalah skor 10. Skor 10 berarti penggunaan ejaan dan tanda baca sangat tepat/ sesuai dengan ejaan yang berlaku.

Tabel 18. Teknik Penulisan

No.	Keterangan	Interval	Frekuensi	Nilai	%	Keterangan
1.	Sangat baik	81 - 100	-	-	-	X= $\frac{237}{22}$ = 10,77
2.	Baik	71 – 80	14	168	63,64%	
3.	Cukup	61 – 70	7	63	31,82%	

4.	Kurang	51 - 60	1	6	4,54%	= 71,8
5.	Sangat Kurang	50	-	-	-	
Jumlah			22	237	100%	10,77

Berdasarkan data tabel 18 menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam menyusun teknik penulisan karangan sebesar 10,77 atau dengan nilai 71,8 dan termasuk kategori baik. Siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 14 siswa atau 63,64 %. Siswa yang memperoleh nilai kategori cukup sebanyak 7 siswa atau 31,82 %. Siswa yang memperoleh nilai kategori kurang sebanyak 1 siswa atau 4,54 % dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat kurang. Skor terendah yang dicapai siswa dalam teknik penulisan karangan adalah skor 6. Skor 6 berarti siswa dalam menyusun teknik penulisan sudah cukup cermat/serasi. Skor tertinggi yang dicapai adalah skor 12. Skor 12 berarti teknik penulisan cermat/serasi dengan karangan.

Tabel 19. Kesatuan Gagasan

No.	Keterangan	Interval	Frekuensi	Nilai	%	Keterangan
1.	Sangat baik	81 - 100	-	-	-	X= $\frac{234}{22}$ = 10,64 = 70,93
2.	Baik	71 - 80	12	144	54,55%	
3.	Cukup	61 - 70	10	90	45,45%	
4.	Kurang	51 - 60	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	50	-	-	-	
Jumlah			22	234	100%	10,64

Berdasarkan data tabel 19 menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam kemampuan menyusun kesatuan gagasan karangan sebesar 10,64 atau dengan nilai 70,93 dan termasuk kategori cukup. Siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 12 siswa atau 54,55 %. Siswa yang memperoleh nilai kategori cukup sebanyak 10 siswa atau 45,45 % dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang dan sangat kurang.

Skor terendah yang dicapai siswa dalam teknik penulisan karangan adalah skor 9. Skor 9 berarti kesatuan gagasan dalam karangan deskripsi cukup tepat. Skor tertinggi yang dicapai adalah skor 12. Skor 12 berarti menyusun kesatuan gagasan sudah tepat dengan karangan.

Tabel 20. Menggunakan Diksi

No.	Keterangan	Interval	Frekuensi	Nilai	%	Keterangan
1.	Sangat baik	81 - 100	-	-	-	$X = \frac{213}{22} = 9,68$ $= 64,53$
2.	Baik	71 - 80	5	60	22,73%	
3.	Cukup	61 - 70	17	153	77,27%	
4.	Kurang	51 - 60	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	50	-	-	-	
Jumlah			22	213	100%	11,82

Data tabel 20 menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam kemampuan menggunakan diksi dalam karangan sebesar 9,68 atau dengan nilai 64,53 dan termasuk kategori cukup. Siswa yang

memeroleh kategori baik sebanyak 5 siswa atau 22,73 %. Siswa yang memperoleh nilai kategori cukup sebanyak 17 siswa atau 77,27 % dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat baik, kurang dan sangat kurang.

Skor terendah yang dicapai siswa dalam menggunakan diksi pada karangan adalah skor 9. Skor 9 berarti pemakaian diksi dalam karangan deskripsi cukup tepat. Skor tertinggi yang dicapai adalah skor 12. Skor 12 berarti penggunaan diksi sudah tepat dalam karangan.

Tabel 21. Judul Karangan

No.	Keterangan	Interval	Frekuensi	Nilai	%	Keterangan
1.	Sangat baik	81 - 100	-	-	-	$X = \frac{164}{22} = 7,46$ $= 74,6$
2.	Baik	71 - 80	16	128	72,73%	
3.	Cukup	61 - 70	6	36	27,27%	
4.	Kurang	51 - 60	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	50	-	-	-	
Jumlah			22	164	100%	7,46

Data tabel 21 menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam kemampuan menyusun judul karangan sebesar 7,46 atau dengan nilai 74,6 dan termasuk kategori baik. Siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 16 siswa atau 72,73 %. Siswa yang memperoleh nilai kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 27,27 % dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat baik, kurang dan sangat kurang. Skor terendah

yang dicapai siswa dalam menyusun judul karangan adalah skor 6. Skor 6 berarti kemampuan menyusun judul karangan deskripsi cukup tepat. Skor tertinggi yang dicapai adalah skor 8. Skor 8 berarti kemampuan menyusun judul karangan deskripsi sudah tepat.

Tabel 22. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siklus II

No.	Keterangan	Interval	Frekuensi	Nilai	%	Keterangan
1.	Sangat baik	81 - 100	2	166	9,1 %	X= $\frac{1589}{22}$ = 72,23
2.	Baik	71 - 80	12	881	54,54%	
3.	Cukup	61 - 70	8	542	36,36%	
4.	Kurang	51 - 60	-	-	-	
5.	Sangat Kurang	50	-	-	-	
Jumlah			22	1589	100%	72,23

Data pada tabel 22 di atas menunjukkan bahwa tes kemampuan menulis karangan deskripsi siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata 72,23 dan termasuk kategori baik. Nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan sesuai dengan target peneliti yakni mendapat nilai baik dan sangat baik. Dari 22 siswa, 2 siswa atau sebesar 9,1 % yang berhasil meraih predikat sangat baik. Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 12 siswa atau sebesar 54,54 %. Siswa yang meraih predikat cukup sejumlah 8 siswa atau sebesar 36,36 % yaitu dengan nilai antara 61-70. Selanjutnya, tidak ada siswa dalam kategori kurang dan kategori sangat kurang.

(2) Hasil Data Nontes Siklus II

Hasil data tes di atas didukung data nontes yang meliputi observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

(a) Observasi

Observasi yang diadakan pada siklus II ini menghasilkan data kualitatif sebagai berikut. Pada waktu kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi berlangsung mayoritas siswa mengamati tes mengarang yang ada dengan teliti. Dalam mengamati soal tes mengarang siswa begitu serius dan sambil mengumpulkan data dan fakta melalui cara mengembangkan logika dan imajinasinya serta menghubungkan dan memulai menulis sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Hal ini terlihat dari keseriusan siswa dalam menulis. Akhirnya semua siswa dapat menyelesaikan hasil karangan deskripsinya dengan lebih baik daripada siklus I (pertama).

(b) Wawancara

Wawancara tetap dilakukan kepada guru dan siswa setelah pembelajaran telah selesai.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi mengatakan bahwa siswa sangat suka dengan adanya teknik pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Terlihat ketika diskusi, para siswa begitu aktif dan Nampak kerjasama yang baik dalam kelompok

Ungkapan siswa melalui bentuk wawancara dan jurnal dilakukan setelah siswa selesai menulis. Hasil wawancara antara lain siswa mengungkapkan bahwa cara kedua dalam menulis karangan deskripsi teknik objek langsung yang dilaksanakan secara berulang kali latihan lebih efektif dalam mengembangkan gagasan dan menuangkan ide. Siswa berharap bisa memulai menulis dengan kata-kata yang indah dan menuangkan ide secara tepat. Kendala yang ditemui lebih sedikit dan siswa merasa lebih tertarik pada siklus kedua ini.

(c) Jurnal

Jurnal siswa merupakan lembar pertanyaan yang harus diisi oleh siswa. Jurnal siswa diisi siswa setelah pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung selesai. Tujuan diadakannya jurnal siswa ini adalah untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

Jurnal siswa ini meliputi 6 pertanyaan, yaitu (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis deskripsi; (2) kesulitan yang dialami siswa dalam menulis deskripsi; (3) tanggapan siswa mengenai teknik objek langsung yang digunakan oleh guru (peneliti); (4) kesan siswa terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru (peneliti); (5) saran yang diberikan siswa untuk

pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik objek langsung; (6) manfaat yang diperoleh siswa setelah menggunakan teknik objek langsung dalam menulis deskripsi.

Jawaban pertama yang diberikan siswa adalah mereka sangat senang dengan adanya teknik objek langsung yang diajarkan. Kesulitan yang mereka alami adalah sulit menemukan diksi yang tepat untuk tema yang ditentukan. Tanggapan yang mereka sampaikan adalah mereka senang dengan pembelajaran di luar kelas. Kesan siswa mengikuti pelajaran dengan teknik objek langsung adalah mereka merasa senang. Saran yang mereka berikan adalah agar mereka diajarkan cara belajar yang menimbulkan semangat bagi mereka dan adapun manfaat yang mereka ungkapkan dalam tulisannya adalah mereka dapat mengetahui makna dari menulis itu sendiri khususnya menulis karangan deskripsi.

(d) Dokumentasi Foto



Gambar 5. Kegiatan Peneliti Saat Menjelaskan Pembelajaran Karangan Deskripsi

Gambar 5 tersebut merupakan aktivitas peneliti pada saat menjelaskan kembali materi deskripsi dan mengungkapkan kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada siklus I agar pada pertemuan ketiga ini pembelajaran menulis deskripsi lebih ditingkatkan.



Gambar 6. Kegiatan Siswa pada Saat Menulis Karangan Deskripsi dengan Objek Lingkungan Sekolah yang Diamati Langsung oleh peneliti

Gambar 6 tersebut merupakan aktivitas siswa pada saat menulis karangan deskripsi di luar kelas (lingkungan sekolah). Kegiatan tersebut berjalan dengan tertib dan lancar. Pada gambar,

terlihat siswa di depan sebuah bangunan (kelas X.3) yang berada di bawah pohon. Siswa yang menulis karangan deskripsi dipantau langsung oleh peneliti serta observasi. Setiap siswa mencari tempat yang mereka anggap asyik dan nyaman. Mereka terlihat sangat antusias dan senang karena objek yang mereka amati sangat menarik dan mereka tidak merasa jenuh karena cuaca yang mendukung. Kegiatan ini terlaksana pada pertemuan ketiga siklus ke II (kedua).



Gambar 7. Kegiatan Siswa Saat Mempresentasikan Hasil Menulis
Karangan Deskripsi

Gambar 7 tersebut merupakan aktivitas siswa pada saat presentasi membacakan hasil pekerjaan mereka yaitu menulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang mereka amati. Setiap

perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan dan untuk kelompok yang lain memberikan tanggapan dan menilai kekurangan serta kelebihan apakah hasil pekerjaan kelompok yang tampil presentasi. Presentasi ini dilakukan pada pertemuan keempat siklus II.



Gambar 8. Kegiatan Peneliti Saat Merefleksi Pembelajaran Menulis Karangan

Deskripsi

Gambar 8 tersebut merupakan aktivitas peneliti ketika merefleksi pembelajaran (penelitian) yang telah dilaksanakan mulai dari siklus I sampai siklus II. Siswa yang merasa belum terlalu paham diberi kesempatan untuk bertanya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 23. Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan Tes Siklus II

No	Aspek	Tes Siklus I	Tes Siklus II	Peningkatan dalam %
1	Isi karangan	62,7	68,2	8,77
2	Bahasa yang digunakan	65,4	77,27	18,15
3	Ejaan dan tanda baca	70,9	84,5	19,18
4	Teknik penulisan	66,33	71,8	11,55
5	Kesatuan gagasan	66,33	70,93	6,93
6	Diksi	59,06	64,53	9,26
7	Judul karangan	68,2	74,6	9,38
Jumlah		458,92	511,83	83,22
Rata-rata		65,56	73,12	11,88

Pembahasan hasil penelitian menulis karangan deskripsi dengan teknik objek langsung yang dilakukan pada siklus I dan siklus II serta didukung data nontes yang berupa pengamatan, observasi, wawancara dan jurnal dalam penelitian tindakan kelas yang diadakan adalah sebagai berikut.

Dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I ini penulis mengadakan kegiatan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung. Siswa disuruh mengamati bunga matahari yang dicontohkan oleh guru. Setelah itu siswa langsung melihat soal tes menulis karangan deskripsi dan langsung mengerjakan menulis karangan deskripsi dengan keluar kelas sesuai dengan tema

yang ada. Keaktifan siswa diamati dalam memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan deskripsi dengan teknik objek langsung dan keaktifan siswa dalam mengembangkan tema menjadi karangan deskripsi.

Berdasarkan hasil tes menulis dari 22 siswa pada siklus I ini aspek isi karangan dalam menulis karangan deskripsi mencapai nilai rata – rata 62,7. Hal ini menunjukkan aspek gagasan yang dikemukakan secara aktual dalam menulis tersebut belum begitu tampak. Sedangkan, kesesuaian judul dengan tema, sebagian siswa masih kurang tepat juga, sehingga tampak kesalahan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Aspek bahasa yang digunakan dalam karangan deskripsi dari hasil penelitian didapat nilai rata – rata 65,4. Hal ini karena siswa dalam menyusun kalimat masih banyak yang tidak jelas maknanya. Ketidaktepatan siswa dalam menggunakan diksi, masih banyak menggunakan bahasa daerah, masih suka menggunakan kata yang mempunyai arti dan fungsi sama secara bersamaan.

Teknik dalam penulisan mencapai nilai 66,33. Kesatuan paragraf belum terpelihara. Hal ini karena siswa kurang memperhatikan kepaduan kalimat dalam suatu paragraf, peralihan paragraf ke paragraf lain belum tepat, dan gagasan yang dipaparkan belum memenuhi kelogisan. Siswa kurang memperhatikan hubungan antara paragraf satu dengan paragraf lainnya. Penggunaan margin kurang rapi. Siswa dalam menulis karangan deskripsi terkesan mengabaikan penggunaan garis tepi, hal ini menimbulkan penulisan karangan deskripsi tersebut tidak rapi dan tidak urut. Penulisan awal paragraf yang seharusnya menjorok ke dalam kurang lebih 3 cm, kurang begitu diperhatikan.

Pemakaian ejaan dan tanda baca mencapai nilai 70,9. Dalam hal ini pemakaian huruf besar masih kurang tepat. Kesalahan siswa awal kalimat tidak menggunakan huruf besar/kapital masih kurang tepat dan penggunaan tanda baca kurang tampak. Masih sering dijumpai akhir kalimat tanpa menggunakan tanda titik. Siswa mengartikan tanda koma sebagai tempat berhenti sewaktu membaca. Penulisan huruf dibuat-buat yang menimbulkan kesalahan huruf yang benar.

Aspek kesatuan gagasan dalam penulisan karangan deskripsi mencapai nilai rata-rata 70,9. Hal ini karena unsur subyek kalimat kurang jelas. Ketidakjelasan subyek dalam kalimat, karena kesalahan siswa dalam menggunakan preposisi. Siswa sering menempatkan preposisi di awal subyek, agar kedudukan subyek jelas dalam kalimat, maka sebaiknya preposisi dihilangkan. Kesalahan siswa menempatkan partikel antara subyek dan predikat, sehingga kedudukan predikat menjadi keterangan subjek dan pernyataan siswa tidak dapat disebut sebagai kalimat karena tidak berpredikat. Untuk itu ditambahkan kata-kata yang berfungsi sebagai predikat.

Kalimat yang menunjukkan adanya diksi/pilihan kata mencapai nilai rata-rata 59,06. Hal ini terjadi karena sering mengulang subyek dalam kalimat, demikian halnya dengan penggunaan kata depan yang tidak sesuai, siswa juga menuliskan kata yang mempunyai makna jarang yang diikuti dengan kata ulang dan masih ada pemakaian kata yang bersinonim sehingga kalimatnya tidak efektif.

Penulisan judul karangan dalam karangan deskripsi mencapai nilai rata-rata 68,2. Siswa dalam menyusun judul karangan dapat perhatian pembaca, hal ini

karena judul disajikan siswa belum dapat mempengaruhi pembaca dan siswa juga menuliskan judul sebagian mengambil tema, sehingga terkesan kurang efektif.

Dari 22 responden terdapat 15 siswa yang masih berkemampuan cukup. Ke-15 siswa tersebut mendapat nilai rata-rata kemampuan menulis dengan rentang 61 – 70. Didukung dengan nontes hasil pengamatan penelitian menunjukkan siswa tersebut mempunyai angka persentase kurang konsentrasi dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa lain yang persentasenya mendapat lebih baik. Mereka dalam kegiatan pembelajaran kurang serius, hanya asal membuat. Dari hasil wawancara, siswa tersebut cukup mampu untuk mengembangkan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan, sedangkan hasil jurnal menunjukkan bahwa siswa tersebut menyukai namun kurang mampu menuangkan ide dalam pembelajaran menulis karena masih dirasakan sulit memulai suatu kalimat pembuka. Terdapat 2 siswa yang mendapat nilai kurang dan mendapat nilai sangat kurang sebanyak 1 orang yang kerjanya hanya keluar masuk saat dijelaskan materi deskripsi dan pada akhirnya setelah keluar kelas mereka bagaikan membuat karangan bebas saja.

Adapun siswa yang berkemampuan baik ada 4 orang. Mereka itu kemampuan menulisnya memang sudah baik dilihat pada waktu menulis, siswa tersebut tanpa menjumpai hal-hal yang menyulitkan.

Dalam penelitian tindakan kelas siklus II ini, siswa melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan teknik objek langsung. Selain siswa mengamati langkah-langkah menulis seperti yang telah dijelaskan pada siklus I, siswa dalam mengamati tema kurang teliti. Kemudian siswa disuruh

mengembangkan logika dan imajinasinya yang dihubungkan dengan tema yang ada yakni lingkungan sekolah. Setelah itu mengembangkan ke dalam kalimat paragraf sampai menjadi tulisan deskripsi yang baik dan mengamati hasil karangan tersebut. Kembali setelah menulis karangan deskripsi. Bersamaan itu pula peneliti mengadakan tindakan pengamatan terhadap siswa yang meliputi segala aktivitas dan kreativitas ketika menyusun karangan deskripsi. Tindakan yang lain dilakukan peneliti melalui wawancara dan jurnal tentang teknik objek langsung dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan analisis hasil menulis karangan deskripsi siswa, pada siklus II dari 22 siswa tersebut, pada penilaian menyusun isi karangan mencapai nilai rata – rata 68,2. Hal ini siswa telah cukup mampu mengembangkan kebenaran gagasan yang aktual. Namun, ia perlu berlatih lebih cermat lagi.

Adapun penggunaan bahasa dalam menulis karangan deskripsi mencapai nilai rata – rata 77,27. Dalam hal ini siswa tersebut menggunakan diksi atau pilihan katanya sudah tepat. Siswa menggunakan kata yang sesuai dengan makna dalam kalimat.

Kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis karangan deskripsi mencapai nilai rata – rata 86,5 dan masuk dalam kategori nilai sangat baik. Meski tidak dapat dipungkiri masih ada siswa yang salah menempatkan huruf kapital dan memakai huruf kecil yang tidak seharusnya.

Kemampuan teknik penulisan yang digunakan siswa dalam menulis karangan deskripsi mencapai nilai rata – rata 71,8. Susunan kalimat dalam suatu paragraf sudah membentuk satu kesatuan yang utuh atau kepaduan kalimat dalam

paragraf sudah baik. Hal ini karena siswa dalam menyusun kalimat dengan kalimat lain telah berkesinambungan dan sudah cukup logis. Agar kalimat siswa koheren, perlu digunakan tanda baca yang tepat. Peralihan paragraf pun sudah cukup baik.

Kemampuan mengembangkan gagasan yang cukup baik mencapai nilai rata – rata 70,93. Hal ini disebabkan siswa dalam menyusun kalimat sering didahului dengan preposisi sehingga subyeknya kurang jelas. Demikian juga penempatan keterangan kurang tepat sehingga kalimatnya sulit dipahami.

Khematan kalimat (pilihan kata) dalam menulis karangan deskripsi mencapai nilai rata – rata 64,53. Terlihat skor siswa yang sudah cukup mampu dalam memilih kata/diksi. Tampak juga penggunaan sinonim yang tidak efektif dan dijumpai kata yang pemakaiannya bermakna ganda, sehingga kalimatnya mempunyai makna ganda.

Judul karangan deskripsi mencapai nilai rata-rata sebesar 74,6. Dilihat dari hasil yang dicapai, nilai ini termasuk kategori baik. Kemampuan siswa dalam memilih judul karangan sesuai dengan tema yang ditentukan.

Dari analisis di atas jumlah 22 responden yang berkemampuan cukup ada 10 siswa dengan rentang 61 – 70. Didukung dengan data nontes hasil pengamatan pada siklus II ini menunjukkan bahwa siswa tersebut juga mempunyai persentase tinggi tidak serius dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa lain.

Selain itu, karena kemampuan intelegensi mereka yang lemah. Siswa merasa kesulitan untuk mengembangkan kemampuan menyusun kalimat. Siswa kurang latihan dan kurang sungguh-sungguh dalam keterampilan menulis. Hal ini didasarkan pada waktu peneliti mengadakan wawancara dengan responden setelah

kegiatan menulis. Dari jurnal di atas menunjukkan mereka kurang tertarik dan kurang senang dengan pelajaran keterampilan menulis karena dirasakan masih sulit menuangkan ide.

Berdasarkan persentase kemampuan menulis karangan deskripsi yang dicapai dalam siklus II ini, siswa yang berkemampuan baik ada 12 siswa dapat mencapai hasil 71-80. Dilihat dari tabel 20, kemampuan menulis siswa cukup mengalami peningkatan dari 4 siswa menjadi 12 siswa. Ini berarti ada kenaikan 8 siswa. Ini menunjukkan ada kenaikan siswa yang kemampuannya meningkat. Pada siklus I penelitian ini tidak terdapat siswa yang mencapai kemampuan yang baik sekali, namun pada siklus II penelitian ada 2 siswa yang dapat mencapai hasil baik sekali. Ini berarti ada peningkatan.

Persentase kemampuan menulis siswa, berdasarkan uraian pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan meskipun belum dapat mencapai kemampuan menulis yang ideal. Ini disebabkan oleh dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan siswa, sikap, konsentrasi siswa, motivasi, kondisi siswa dan minat. Adapun faktor eksternal mencakup gangguan tempat siswa belajar dan suasana kelas yang terkendali.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan, penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis karangan deskripsi yang dimiliki oleh siswa kelas X-1 Negeri 2 Pinrang meningkat, setelah mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik objek langsung. Hal ini dapat kita ketahui setelah membandingkan hasil tes pada siklus pertama dengan hasil tes pada siklus kedua. Hasil pada siklus pertama, siswa baru mencapai kategori cukup. Hasil pada siklus kedua pun siswa bisa mencapai nilai baik.
2. Analisis data kualitatif melalui observasi wawancara dan jurnal menunjukkan bahwa siswa kelas X Negeri 2 Pinrang lebih berminat, senang dan lebih termotivasi dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik objek langsung. Dengan teknik objek langsung, para siswa akan lebih mudah dalam menuangkan ide atau gagasan. Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung mampu mengubah perilaku. Perubahan perilaku tersebut ditunjukkan dengan sikap lebih bersemangat dan tampak bergairah dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi.

B. Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis paragraf deskripsi dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru, agar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan teknik objek langsung, karena teknik objek langsung telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. Selain meningkatkan kemampuan, teknik objek langsung juga mampu mengubah perilaku siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta membuat pembelajaran lebih bervariasi. Dalam menyampaikan pembelajaran menulis karangan deskripsi, teknik objek langsung dapat dilakukan secara bertahap. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah menuangkan gagasan-gagasannya.
2. Kepada siswa, disarankan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan selalu berlatih menulis terutama menulis paragraf deskripsi; dan
3. Kepada peneliti, disarankan agar ada penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan teknik atau pun metode yang lain, untuk menambah khasanah ilmu bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agupenajateng. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Objek Langsung Melalui Pendekatan Kontekstual (Online)*. Net *Google.co.id*: Diakses 26 Oktober 2009.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep, Juanda dkk. 2006. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Chintya, Aplah. 2008. *Salah Satu Contoh PTK dalam Bidang Bahasa (Online)*. <http://www.bpgupg.go.id/indeks.php?view=article&id>: Diakses 26 Oktober 2009.
- Dawud, dkk. 2002. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur* : Bandung: Refina Aditama.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIP Ujung Pandang.
- Hadiyanto. 2001. *Membudayakan Kebiasaan Menulis. Sebuah Pengantar*. Jakarta: Fikahati Anexa.
- Hasanah, Izzul. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Teknik Objek Langsung Melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan Pada Siswa Kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Jekulo Kabupaten Kudus (Online)* . *Google.co.id*.: Diakses 8 Oktober 2009.
- Liang Gie, The. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Marahimin, Ismail. 2001. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Pres.

- Safaatun, Aniz. 2005. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Teknik Menulis Terbimbing Pada Siswa Kelas II SLTPN 3 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Robogan (Online)*. *Google.co.id* . Diakses 30 Desember 2009 pukul 15.15 wita.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna Dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.
- Sumantri, Okke K. & Harahap A.B. 2009. *Telaah Wacana*. Jakarta: The Intercultural Institute.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Tarigan, H.G. 1984. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahid, Sugira & Juanda. 2006. *Analisis Wacana*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Yamin, Martini & Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta GP Pres.

L A M P I R A N

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 2 Pinrang

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : X-1/1

Alokasi Waktu : 4 X 45 (2 x Pertemuan)

Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf naratif, deskriptif, dan ekspositif.

Kompetensi Dasar : 4.2. Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

Indikator : 1. Mampu menuliskan karakteristik deskripsi.

2. Mampu menyusun karangan deskripsi tentang benda atau manusia berdasarkan pengamatan dan penginderaan.

3. Menyusun deskripsi berdasarkan tema.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Menuliskan karakteristik deskripsi.
2. Menyusun karangan deskripsi tentang benda atau manusia berdasarkan pengamatan dan penginderaan.
3. Menyusun deskripsi berdasarkan tema.
4. Mendiskusikan objek yang mereka amati..

5. Mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

B. Materi Pembelajaran

Karangan deskripsi

- a. Menentukan tema berdasarkan objek yang diamati.
- b. Menyusun karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati.

C. Metode Pembelajaran

- Objek Langsung
- Tugas mandiri; Kelompok
- Pendekatan: Kontekstual.

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan kondisi siswa secara fisik dan mental serta memberi salam. b. Apersepsi: menanyakan kepada siswa tentang pengalaman siswa dalam menulis karangan deskripsi. c. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran. 	10 Menit	<p>Tanya-Jawab</p> <p>Ceramah</p>

2.	Kegiatan Inti a. Siswa memperhatikan contoh objek langsung yaitu bunga yang diberikan guru. b. Siswa mengamati dan mencermati contoh paragraf deskripsi yang dicontohkan guru. c. Siswa menemukan ciri-ciri karangan deskripsi dan menuliskan deskripsi. d. Siswa ditugaskan untuk menulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang mereka amati.	70 Menit	Pemodelan Inkuiri Penugasan
3.	Kegiatan Akhir a. Siswa bertanya pada guru, jika masih menemui kesulitan dalam menulis deskripsi. b. Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi. c. Siswa dibantu guru menyimpulkan materi pada hari itu dan guru memberikan dorongan kepada siswa untuk terus	10 Menit	Tanya-Jawab

	belajar menulis karangan deskripsi.		
	d. Guru menutup pelajaran dengan salam.		

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Menyiapkan kondisi siswa secara fisik dan mental serta memberi salam.</p> <p>b. Apersepsi: menanyakan kepada siswa tentang pengalaman siswa dalam menulis karangan deskripsi.</p> <p>c. Memberikan pretes mengenai materi yang lalu.</p>	15 Menit	Tanya-Jawab
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa diminta membaca ulang karangan deskripsi yang telah dibuatnya.</p> <p>b. Siswa membagi diri menjadi 5 kelompok sesuai dengan petunjuk guru.</p> <p>c. Dalam setiap kelompok siswa mendiskusikan hasil deskripsi objek yang telah mereka amati sesuai dengan</p>	65 Menit	<p>Penugasan</p> <p>Pemodelan</p> <p>Diskusi</p>

	<p>petunjuk/pengarahan guru.</p> <p>d. Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, dan kelompok lain akan memberikan tanggapan.</p>		Penugasan
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru bersama-sama siswa merefleksi hasil pembelajaran menulis deskripsi.</p> <p>b. Siswa menyimpulkan materi pada hari itu dengan arahan guru dan memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar menulis karangan deskripsi.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	10 Menit	Tanya-Jawab

E. Sumber/Media/Alat Pembelajaran

1. Sumber : Kompeten Berbahasa & Bersastra Indonesia. Penerbit: Widya Duta.
2. Media : Bunga Matahari (contoh paragraf deskripsi)
3. Alat : Whaite board/papan tulis & spidol

F. Penilaian

1. Teknik : Tes Tulis
2. Bentuk Instrumen : Tes Uraian
3. Soal Instrumen :

Buatlah sebuah paragraf deskripsi sesuai dengan objek yang kalian amati yakni Lingkungan SMA Negeri 2 Pinrang. Kembangkan dengan bahasa yang baik dan benar ! (maksimal 3 paragraf dan setiap paragraf minimal 10 kalimat).

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Isi karangan
2. Bahasa
3. Teknik penulisan
4. Ejaan dan tanda baca
5. Kesatuan gagasan
6. Diksi
7. Judul karangan

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1.	Isi karangan	20	Sangat sesuai
		16	Sesuai
		12	Cukup sesuai
		8	Kurang sesuai
		4	Tidak sesuai
2.	Bahasa yang digunakan	15	Sangat tepat
		12	Tepat
		9	Cukup tepat
		6	Kurang tepat
		3	Tidak tepat

3.	Ejaan dan tanda baca	10	Sangat tepat
		8	Tepat
		6	Cukup tepat
		4	Kurang tepat
		2	Tidak tepat
4.	Teknik penulisan	15	Sangat cermat/serasi
		12	Cermat/serasi
		9	Cukup cermat/serasi
		6	Kurang cermat/serasi
		3	Tidak cermat/serasi
5.	Kesatuan gagasan	15	Sangat tepat
		12	Tepat
		9	Cukup tepat
		6	Kurang tepat
		3	Tidak tepat
6.	Diksi	15	Sangat tepat
		12	Tepat
		9	Cukup tepat
		6	Kurang tepat
		3	Tidak tepat
7.	Judul karangan	10	Sangat sesuai
		8	Sesuai

	6	Cukup sesuai
	4	Kurang sesuai
	2	Tidak sesuai

Nilai maksimal keseluruhan: 100

✓ **Penilaian proses :**

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar

No.	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan		
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1.	Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan)			
2.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.			
3.	Siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran dengan teknik objek langsung.			
4.	Siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan masalah.			
5.	Siswa menulis karangan deskripsi			

	dengan sikap yang baik.			
6.	Siswa menulis bebas gagasan dengan memperhatikan EYD, kebahasaan, dan diksi.			
7.	Siswa-siswa membentuk kelompok.			
8.	Siswa menulis karangan deskripsi dengan menggunakan panca indera.			
9.	Siswa memusatkan uraian pada objek yang ditulis.			
10.	Salah satu siswa dalam kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, dan kelompok lain memberikan tanggapan.			

✓ **Penilaian Hasil :**

No.	Aspek yang dinilai	Rentang Nilai					Bobot	Nilai
		1	2	3	4	5		
1.	Isi karangan						4	20
2.	Bahasa yang digunakan						3	15
3.	Ejaan dan tanda baca						2	10
4.	Teknik penulisan						3	15
5.	Kesatuan gagasan						3	15

6.	Diksi						3	15
7.	Judul karangan						2	10
	Jumlah						20	100

Nilai = Jumlah (skala x bobot)

Menyetujui,

Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Hj. ST. MUNIRAH, S. Pd.

NIP.19670531 199203 2 005

NURHIDAYAH AKIB.

NIM. 105337241 13

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Drs. MUHAMMAD DARWIS L, M. Pd.

NIP.19581231 198602 1 049

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 2 Pinrang

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : X-1/1

Alokasi Waktu : 4 X 45 (2 x Pertemuan)

Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf naratif, deskriptif, dan ekspositif .

Kompetensi Dasar : 4.2. Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

- Indikator :
1. Mampu menuliskan karakteristik deskripsi
 2. Mampu menyusun karangan deskripsi tentang benda atau manusia berdasarkan pengamatan dan penginderaan
 3. Menyusun deskripsi berdasarkan tema.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Menuliskan karakteristik deskripsi.
2. Menyusun karangan deskripsi tentang benda atau manusia berdasarkan pengamatan dan penginderaan.
3. Menyusun deskripsi berdasarkan tema.
4. Mendiskusikan objek yang mereka amati..

5. Mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

B. Materi Pembelajaran

Karangan deskripsi

- a. Menentukan tema berdasarkan objek yang diamati.
- b. Menyusun karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati.

C. Metode Pembelajaran

- Objek Langsung
- Tugas mandiri; Kelompok
- Pendekatan: Kontekstual.

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan kondisi siswa secara fisik dan mental serta memberi salam. b. Apersepsi: menanyakan kepada siswa tentang pengalaman siswa dalam menulis karangan deskripsi. c. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran. 	10 Menit	Tanya-Jawab

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru Menjelaskan materi pembelajaran</p> <p>b. Siswa keluar ruangan belajar dan diamati langsung oleh guru</p> <p>c. Siswa ditugaskan untuk menulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang mereka amati yaitu lingkungan sekolah.</p>	70 Menit	<p>Ceramah</p> <p>Penugasan</p> <p>Inkuiri</p> <p>Objek</p> <p>Lagsung</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa bertanya pada guru, jika masih menemui kesulitan dalam menulis deskripsi.</p> <p>b. Siswa dan guru merefleksi hasil pembelajaran menulis karangan deskrips</p> <p>c. Siswa dibantu guru menyimpulkan materi pada hari itu dan guru memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar menulis karangan deskripsi.</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	10 Menit	<p>Tanya- Jawab</p>

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Menyiapkan kondisi siswa secara fisik dan mental serta memberi salam.</p> <p>b. Apersepsi: menanyakan kepada siswa tentang pengalaman siswa dalam menulis karangan deskripsi.</p> <p>c. Memberikan pretes mengenai materi yang lalu.</p>	15 Menit	Tanya-Jawab
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa diminta membaca ulang karangan deskripsi yang telah dibuatnya.</p> <p>b. Siswa menyatu dengan masing-masing kelompoknya sesuai pada siklus I.</p> <p>c. Dalam setiap kelompok siswa mendiskusikan deskripsi objek yang telah mereka amati sesuai dengan petunjuk/pengarahan guru.</p> <p>d. Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas (di depan teman-teman), dan</p>	65 Menit	<p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Diskusi</p> <p>Penugasan</p>

	kelompok lain akan memberikan tanggapan.		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru bersama-sama siswa merefleksi hasil pembelajaran menulis deskripsi.</p> <p>b. Siswa menyimpulkan materi pada hari itu dengan arahan guru dan memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar menulis karangan deskripsi.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	10 Menit	Tanya-Jawab

E. Sumber / Media / Alat Pembelajaran

1. Sumber : Kompeten Berbahasa & Bersastra Indonesia. Penerbit: Widya Duta.
2. Media : Bunga Matahari (contoh paragraf deskripsi)
3. Alat : Whaite board/papan tulis & spidol

F. Penilaian

1. Teknik : Tes Tulis
2. Bentuk Instrumen : Tes Uraian
3. Soal Instrumen :

Buatlah sebuah paragraf deskripsi sesuai dengan objek yang kalian amati yakni Lingkungan Sekolah MAN Suli. Kembangkan dengan bahasa yang baik dan benar ! (maksimal 3 paragraf dan setiap paragraf minimal 10 kalimat).

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Isi karangan
2. Bahasa
3. Teknik penulisan
4. Ejaan dan tanda baca
5. Kesatuan gagasans
6. Diksi
7. Judul karangan

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1.	Isi karangan	20	Sangat sesuai
		16	Sesuai
		12	Cukup sesuai
		8	Kurang sesuai
		4	Tidak sesuai
2.	Bahasa yang digunakan	15	Sangat tepat
		12	Tepat
		9	Cukup tepat
		6	Kurang tepat
		3	Tidak tepat
3.	Ejaan dan tanda baca	10	Sangat tepat
		8	Tepat

4.	Teknik penulisan	6	Cukup tepat
		4	Kurang tepat
		2	Tidak tepat
		15	Sangat cermat/serasi
		12	Cermat/serasi
		9	Cukup cermat/serasi
		6	Kurang cermat/serasi
5.	Kesatuan gagasan	3	Tidak cermat/serasi
		15	Sangat tepat
		12	Tepat
		9	Cukup tepat
		6	Kurang tepat
6.	Diksi	3	Tidak tepat
		15	Sangat tepat
		12	Tepat
		9	Cukup tepat
		6	Kurang tepat
		3	Tidak tepat
7.	Judul karangan	10	Sangat sesuai
		8	Sesuai
		6	Cukup sesuai
		4	Kurang sesuai

		2	Tidak sesuai
--	--	---	--------------

Nilai maksimal keseluruhan: 100

✓ **Penilaian proses :**

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar

No.	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan		
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1.	Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan)			
2.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.			
3.	Siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran dengan teknik objek langsung.			
4.	Siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan masalah.			
5.	Siswa menulis karangan deskripsi dengan sikap yang baik.			

6.	Siswa menulis bebas gagasan dengan memperhatikan EYD, kebahasaan, dan diksi.			
7.	Siswa-siswa membentuk kelompok.			
8.	Siswa menulis karangan deskripsi dengan menggunakan panca indera.			
9.	Siswa memusatkan uraian pada objek yang ditulis.			
10.	Salah satu siswa dalam kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, dan kelompok lain memberikan tanggapan.			

✓ **Penilaian Hasil**

No.	Aspek yang dinilai	Rentang Nilai					Bobot	Nilai
		1	2	3	4	5		
1.	Isi karangan						4	20
2.	Bahasa yang digunakan						3	15
3.	ejekan dan tanda baca						2	10
4.	teknik penulisan						3	15
5.	kesatuan gagasan						3	15

6.	diksi						3	15
7.	judul karangan						2	10
	Jumlah						20	100

Nilai = Jumlah (skala x bobot)

Menyetujui,

Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Hj. ST. MUNIRAH, S. Pd.

NIP.19670531 199203 2 005

NURHIDAYAH AKIB.

NIM. 105337241 13

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Drs. MUHAMMAD DARWIS L, M. Pd.

NIP.19581231 198602 1 049

Lampiran III

SKOR DAN KRETERIA PENILAIAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1.	Kesesuaian isi dengan karangan	20	Sangat Baik-Sempurna: padat informasi, substansif, relevan dengan objek pengamatan.
		16	Cukup Baik – Baik: informasi cukup, substansi cukup, relevan dengan objek pengamatan tetapi tidak lengkap.
		12	Sedang-Cukup: informasi terbatas, substansi kurang.
		8	Sangat-Kurang: tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada yang relevan dengan objek pengamatan.
		4	Tidak sesuai
2.	Bahasa yang digunakan	15	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kalimat dan makna baik dan jelas, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
		12	Cukup Baik – Baik: konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur.

		9	Sedang-Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur.
		6	Sangat-Kurang: terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif dan tidak layak nilai
		3	Tidak sesuai
3.	Ejaan dan tanda baca	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca.
		8	Cukup Baik – Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengaburkan makna.
		6	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, makna membingungkan atau kabur.
		4	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tak layak dinilai.
		2	Tidak sesuai
4.	Teknik Penulisan	15	Sangat Baik-Sempurna: Runtut dan tersusun, sesuai, judul serta isi karangan tersusun dengan logis.

		12	Cukup Baik – Baik: tersusun, sesuai, judul serta isi karangan tidak tersusun dengan logis.
		9	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan penulisan rata samping, tersusun, sesuai, judul serta isi karangan tidak tersusun dengan logis.
		6	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan, judul serta isi karangan tidak tersusun dengan logis.
		3	Tidak sesuai
4.	Kesatuan gagasan	15	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis.
		12	Cukup Baik – Baik: kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.
		9	Sedang-Cukup: tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis
		6	Sangat-Kurang: tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai.

		3	Tidak sesuai
5.	Diksi	15	Sangat Baik-Sempurna: pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata.
		12	Cukup Baik – Baik: pilihan kata dan ungkapan kadang kadang kurang tepat tetapi penyampaiannya cukup jelas.
		9	Sedang-Cukup: terdapat kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.
		6	Sangat-Kurang: pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak dinilai.
		3	Tidak sesuai
7.	Judul Karangan	10	Sangat Baik-Sempurna: Imajinatif, menarik, sesuai dengan isi karang
		8	Cukup Baik – Baik: menarik, sesuai dengan isi karang
		6	Sedang-Cukup: sesuai dengan isi karang
		4	Sangat-Kurang: tidak sesuai dengan isi karang
		2	Tidak sesuai

Lampiran IV

INSTRUMEN PENELITIAN SIKLUS I DAN SIKLUS II

Buatlah sebuah paragraf deskripsi sesuai dengan objek yang kalian amati yakni Lingkungan SMA Negeri 2 Pinrang. Kembangkan dengan bahasa yang baik dan benar ! (maksimal 3 paragraf dan setiap paragraf minimal 5 kalimat).

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Isi karangan
2. Bahasa
3. Teknik penulisan
4. Ejaan dan tanda baca
5. Kesatuan gagasan
6. Diksi
7. Judul karangan

Lampiran V

Daftar Hasil Tes Menulis Deskripsi Siswa Siklus I

No.	Nama	Aspek yang dinilai							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	Penilaian
1.	Al-Anas	16	7	7	7	12	12	10	71
2.	Alifia Zahra	12	9	6	9	12	9	8	65
3.	Amalia	11	8	4	5	6	6	2	42
4.	Anggung Ashari	12	12	6	12	8	8	4	62
5.	Aswar Samad	13	12	8	12	9	8	8	70
6.	Evi Indriani	8	12	8	12	12	9	4	65
7.	Bima Sakti	12	9	6	14	10	6	4	61
8.	Gusaima	12	9	6	9	9	9	8	62
9.	Hasbih Assidiq	16	9	8	9	12	9	8	71
10.	Hasrawati	17	9	8	12	9	9	6	70
11.	Ikrar Budiman	12	12	10	12	9	12	6	73
12.	Ina Lestari	8	6	8	6	9	6	8	51
13.	Ikram Ibrahim	12	8	8	12	9	9	6	64
14.	Irfan Aswandi	12	13	8	9	12	9	8	71
15.	Lusika Putri	11	6	8	11	12	12	8	68
16.	Muh. Sarfillah	16	12	8	12	11	6	8	73
17.	Muh. Syafaat	9	9	8	9	9	8	8	60

		10	9	6	9	9	9	8	60
18.	Nasdah	12	12	6	12	8	9	6	65
19.	Muh. Akbar I	12	13	6	9	10	10	7	67
20.	Muh. Nurhidayat	11	8	6	8	12	9	8	62
21.	Muh. Wirfan	12	12	8	9	8	9	8	66
22.	Muh. Iqbal								

Keterangan:

1 = Isi karangan

2 = Bahasa yang digunakan

3 = EYD

4 = Teknik penulisan

5 = Kesatuan gagaasan

6 = Diksi

7 = Judul karangan

Lampiran VI

Daftar Hasil Tes Menulis Deskripsi Siswa Siklus II

No.	Nama	Aspek yang dinilai							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	Penilaian
1.	Al-Anas	16	10	10	6	12	9	8	71
2.	Alifia Zahra	16	9	10	9	9	12	8	73
3.	Amalia	12	8	10	9	8	9	8	64
4.	Anggung Ashari	11	12	6	12	12	9	8	70
5.	Aswar Samad	16	12	10	12	9	9	8	76
6.	Evi Indriani	12	10	10	7	12	12	8	71
7.	Bima Sakti	12	9	9	11	11	11	6	69
8.	Gusaima	14	12	8	8	8	8	8	66
9.	Hasbih Assidiq	13	12	7	7	14	8	7	68
10.	Hasrawati	18	13	8	10	10	9	5	73
11.	Ikrar Budiman	14	12	10	12	12	9	8	77
12.	Ina Lestari	12	13	10	13	10	9	7	74
13.	Ikram Ibrahim	18	15	7	10	12	12	8	82
14.	Irfan Aswandi	12	12	10	14	10	12	8	78
15.	Lusika Putri	16	12	8	12	9	9	6	72
16.	Muh. Sarfillah	20	14	10	10	12	11	8	85

17.	Muh. Syafaat	14	14	8	9	10	9	8	72
		12	12	8	10	9	12	6	69
18.	Nasdah	12	12	8	12	9	9	8	70
19.	Muh. Akbar I	12	12	6	9	9	9	6	63
20.	Muh. Nurhidayat	14	12	8	10	9	9	6	68
21.	Muh. Wirfan	14	10	10	12	12	9	7	74
22.	Muh. Iqbal								

Keterangan:

1 = Isi karangan

2 = Bahasa yang digunakan

3 = EYD

4 = Teknik penulisan

5 = Kesatuan gagaasan

6 = Diksi

7 = Judul karangan

Lampiran VII

Hasil Penilaian Tes Menulis Deskripsi Siswa Pada Siklus I

No.	Nama	Aspek yang dinilai							Skor Perolehan
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Al-Anas	16	6	6	6	12	12	10	68
2.	Alifia Zahra	12	9	6	9	12	9	8	65
3.	Amalia	12	9	4	6	6	6	2	45
4.	Anggung Ashari	12	12	6	12	9	9	4	64
5.	Aswar Samad	16	12	8	12	9	9	8	74
6.	Evi Indriani	8	12	8	12	12	9	4	65
7.	Bima Sakti	12	9	6	12	9	6	4	58
8.	Gusaima	12	9	6	9	9	9	8	62
9.	Hasbih Assidiq	16	9	8	9	12	9	8	71
10.	Hasrawati	16	9	8	12	9	9	6	69
11.	Ikrar Budiman	12	12	10	12	9	12	6	73
12.	Ina Lestari	8	6	8	6	9	6	8	51
13.	Ikram Ibrahim	12	9	8	12	9	9	6	65
14.	Irfan Aswandi	12	12	8	9	12	9	8	70
15.	Lusika Putri	12	6	8	12	12	12	8	70
16.	Muh. Sarfillah	16	12	8	12	12	6	8	74

17.	Muh. Syafaat	12	9	8	9	9	8	8	63
18.	Nasdah	12	9	6	9	9	9	8	62
19.	Muh. Akbar I	12	12	6	12	9	9	6	66
20.	Muh. Nurhidayat	12	12	6	9	9	9	6	63
21.	Muh. Wirfan	12	9	6	9	12	9	8	65
22.	Muh. Iqbal	12	12	8	9	9	9	8	67

Keterangan:

1 = Isi karangan

2 = Bahasa yang digunakan

3 = EYD

4 = Teknik penulisan

5 = Kesatuan gagasan

6 = Diksi

7 = Judul karangan

Lampiran VIII

Hasil Penilaian Tes Menulis Deskripsi Siswa Pada Siklus II

No.	Nama	Aspek yang dinilai							Skor Perolehan
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Al-Anas	16	12	8	6	12	9	8	71
2.	Alifia Zahra	16	9	10	9	9	12	8	73
3.	Amalia	12	9	8	9	9	9	8	64
4.	Anggung Ashari	12	12	6	12	12	9	8	71
5.	Aswar Samad	16	12	10	12	9	9	8	76
6.	Evi Indriani	12	9	8	9	12	12	8	70
7.	Bima Sakti	12	9	8	12	12	9	6	68
8.	Gusaima	12	12	8	9	9	9	8	67
9.	Hasbih Assidiq	12	12	8	9	12	9	8	70
10.	Hasrawati	16	12	8	12	9	9	6	72
11.	Ikrar Budiman	12	12	10	12	12	9	8	75
12.	Ina Lestari	12	12	10	12	12	9	8	75
13.	Ikram Ibrahim	16	15	8	12	12	12	8	83
14.	Irfan Aswandi	12	12	10	12	12	12	8	78
15.	Lusika Putri	16	12	8	12	9	9	6	72
16.	Muh. Sarfillah	20	12	10	12	12	9	8	83

17.	Muh. Syafaat	12	12	8	9	12	9	8	70
18.	Nasdah	12	12	8	12	9	12	6	71
19.	Muh. Akbar I	12	12	8	12	9	9	8	70
20.	Muh. Nurhidayat	12	12	6	9	9	9	6	63
21.	Muh. Wirfan	16	12	8	12	9	9	6	72
22.	Muh. Iqbal	12	12	10	12	12	9	8	75

Keterangan:

1 = Isi karangan

2 = Bahasa yang digunakan

3 = EYD

4 = Teknik penulisan

5 = Kesatuan gagaasan

6 = Diksi

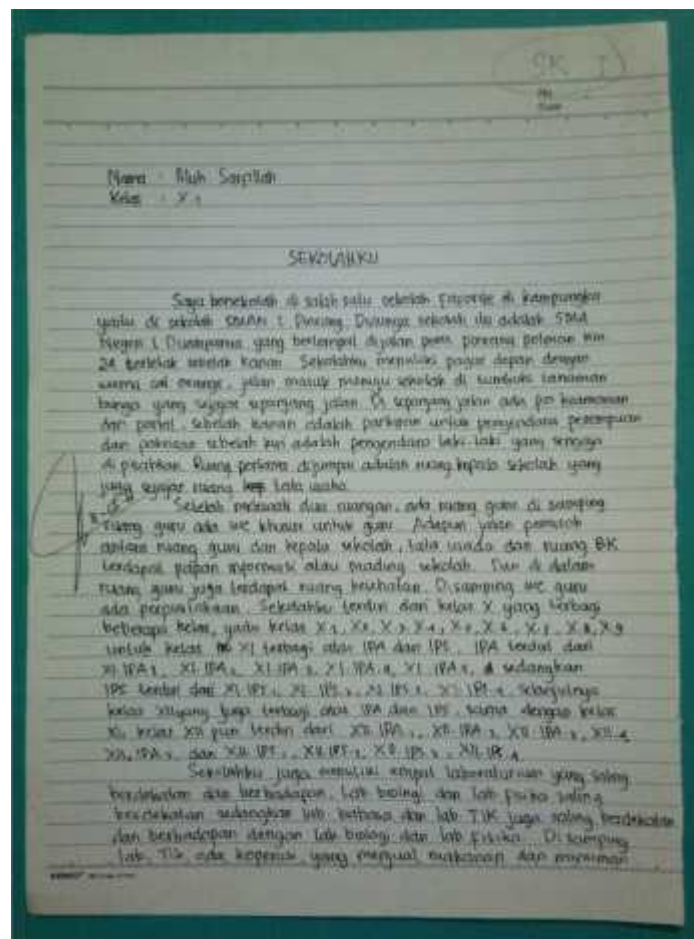
7 = Judul karangan

Lampiran IX

DOKUMENTASI HASIL KARANGAN DESKRIPSI SISWA

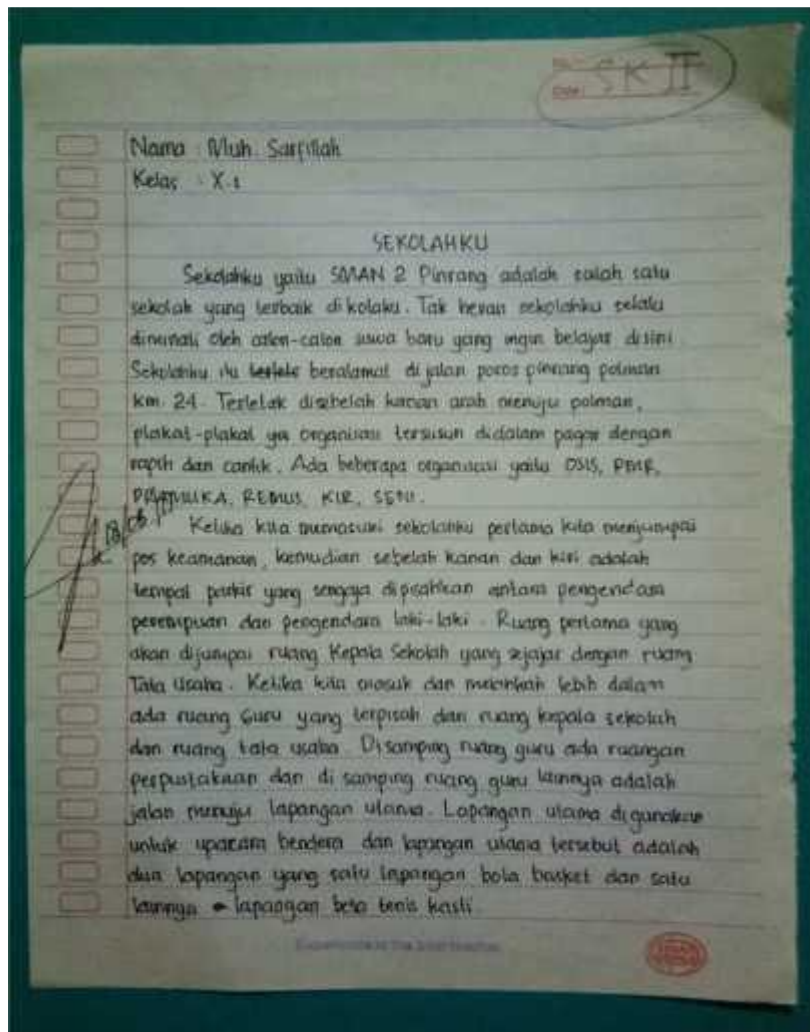
Salah satu hasil karangan deskripsi tentang lingkungan sekolah siswa kelas X.I

SMA Negeri 2 Pinrang SIKLUS I

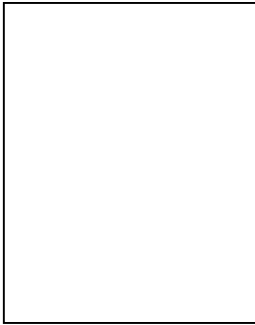


Salah satu hasil karangan deskripsi tentang lingkungan sekolah siswa kelas X.I

SMA Negeri 2 Pinrang SIKLUS II



RIWAYAT HIDUP



Nurhidayah Akib. Dilahirkan di Pinrang Kabupaten Pinrang pada tanggal 13 Juni 1995, dari pasangan Ayahanda Muhammad Akib, S.Go. dan Ibunda Darmawati. Penulis masuk di sekolah Taman Kanak-kanak pada tahun 2000 di TK H. A. Iskandar Kota Pare-Pare dan tamat tahun 2001,

tamat SD Negeri 133 Bittoeng tahun 2007, tamat SMP Negeri 1 Duampanua tahun 2010, tamat SMA Negeri 2 Pinrang tahun 2013. Pada tahun yang sama (2013), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.